

**GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN
INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN *MAGNETIC
RESONANCE IMAGING* (MRI) OLEH RADIOGRAFER
DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

**SITI NOER INAYAH
NIM. 202211402014**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III TEKNIK RADIOLOGI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AWAL BROS
2025**

**GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN
INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN *MAGNETIC
RESONANCE IMAGING* (MRI) OLEH RADIOGRAFER
DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU**

KARYA TULIS ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan**



Oleh :

**SITI NOER INAYAH
NIM. 202211402014**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III TEKNIK RADIOLOGI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AWAL BROS
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah telah diperiksa, disetujui dan siap untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Teknik Radiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros.

JUDUL : GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN
PEMERIKSAAN *MAGNETIC RESONANCE IMAGING*
(MRI) TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN
EDUKASI PEMERIKSAAN OLEH RADIOGRAFER
DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU

PENYUSUN : SITI NOER INAYAH

NIM : 202211402014

Pekanbaru, 10 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing I



Aulia Annisa., M. Tr. ID
NIDN. 1014059304

Pembimbing II



Danil Hulmansyah., M. Tr. ID
NIDN. 1029049102

Mengetahui,

Ketua Program Studi Diploma III Teknik Radiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Awal Bros



Shelly Angella., M.Tr. Kes
NIDN. 1022099201

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah :

Telah disidangkan dan disahkan oleh Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Teknik Radiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros.

JUDUL : GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP
PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI
PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE
IMAGING (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH
SAKIT PRIMA PEKANBARU

PENYUSUN : SITI NOER INAYAH

NIM : 202211402014

Pekanbaru, 28 Agustus 2025

1. Penguji I : Shelly Angella, M.Tr.Kes ()
NIDN. 1022099201
2. Penguji II : Aulia Annisa, M.Tr.ID ()
NIDN. 1014059304
3. Penguji III : Danil Hulmansyah, M.Tr.ID ()
NIDN. 1029049102

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma III Teknik Radiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Awal Bros



Shelly Angella, M. Tr. Kes
NIDN. 1022099201

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Noer Inayah

NIM : 202211402014

Judul Tugas Akhir : Gambaran Pemahaman Pasien Terhadap Pemberian Informasi
Dan Edukasi Pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging
(MRI) Oleh Radiografer Di Rumah Sakit Prima Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya / pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 10 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Siti Noer Inayah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat, kekuatan, ilmu, karunia, dan kemudahan yang memungkinkan penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini tepat waktu. Sholawat dan salam juga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penyelesaian karya ini tidak terlepas dari dukungan, doa, serta bantuan moril dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini hingga meraih gelar Ahli Madya Kesehatan. Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan kepada :

1. Teristimewa kepada Orangtua saya yang tercinta, terkasih dan tersayang ayah Ahmad Khusairi S.Sos M.M dan ibu Eva Mayawati S.Pi, terima kasih sudah memberikan banyak sekali cinta dan kasih sayang, serta dukungan moril sehingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga ayah dan ibu bisa bangga atas apa yang sudah saya capai.
2. Kepada yang tersayang abang dan adik saya Muhammad Alif Al-Fatih, dan Rahadatul Aisyi, terima kasih sudah berbagi canda tawa sehingga saya dapat terhibur selama pengerjaan tugas akhir ini.
3. Kepada Mam Aulia Annisa M.Tr. ID dan Bapak Danil Hulmansyah M.Tr.ID selaku dosen pembimbing dan juga Dosen Penguji Mam Shelly Angella M.Tr.Kes, saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu, ilmu pengajaran dan kesabarannya dalam membimbing sehingga saya dapat menyelesaikan KTI ini.

4. Kepada kucing-kucing saya, Jojo, Jopa, dan Jeje, meskipun kini tidak diketahui keberadaannya, terima kasih karena sudah menghibur saya selama 3 tahun ini.
5. Kepada sahabat-sahabat saya, sobat pulu-pulu, terima kasih sudah menemani saya selama penelitian, dan selalu mendukung, dan menemani saya selama perkuliahan hingga pengerjaan KTI ini.
6. Kepada teman-teman Radiologi angkatan 22 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak karena sudah berteman dengan saya, membantu di kala sulit, menghibur di kala gundah sepanjang perkuliahan ini.
7. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri, terima kasih sudah kuat, terima kasih sudah bertahan melewati susah dan senangnya perjalanan untuk mendapatkan gelar ahli madya kesehatan ini. Semoga kedepannya dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Siti Noer Inayah
Tempat/Tanggal Lahir : Tembilahan/20 Agustus 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara
Status : Mahasiswa
Nama Orang Tua
Ayah : Ahmad Khusairi
Ibu : Eva Mayawati
Alamat : Kecamatan Tembilahan Hulu, Kab. Indragiri
Hilir, Prov. Riau

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006 s/d 2008 : TK Pertiwi II Tembilahan (Berijazah)
Tahun 2008 s/d 2014 : SD Negeri 001 Tembilahan Kota (Berijazah)
Tahun 2014 s/d 2017 : MTs Negeri 2 Indragiri Hilir (Berijazah)
Tahun 2017 s/d 2020 : SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu (Berijazah)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang dengan segala anugerah-NYA penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul **“GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN *MAGNETIC RESONANCE IMAGING* (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU”**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Teknik Radiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongan-Nya selama penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan terkasih, Ahmad Khusairi S.Sos M.M, dan Eva Mayawati S.Pi yang selalu mendukung dengan doa, kasih sayang, dan materi sepanjang proses penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Kepada abang, dan adik tersayang, yang selalu menghibur, memberi masukan, memberi semangat, memberi dukungan secara fisik dan mental dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

4. Ibu Dr. Yuliandarti Wulandari, SKM., MARS selaku Rektor Universitas Awal Bros.
5. Ibu Shelly Angella, M. Tr. Kes selaku Ketua Program Studi Diploma III Teknik Radiologi Universitas Awal Bros sekaligus penguji.
6. Ibu Aulia Annisa M. Tr. ID selaku Dosen Pembimbing I.
7. Bapak Danil Hulmansyah, M.Tr. ID selaku Dosen Pembimbing II.
8. RS Prima Pekanbaru selaku tempat lahan penelitian.
9. Seluruh dosen pengajar dan staff Universitas Awal Bros atas dukungan dan bantuan yang diberikan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini sehingga dapat diselesaikan, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu selama penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 09 Juli 2025

Siti Noer Inayah

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Bagi Intitusi Universitas Awal Bros.....	5
1.4.3 Bagi Rumah Sakit Prima Pekanbaru.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Teoritis	6
2.1.1 Rumah Sakit.....	6
2.1.2 Instalasi Radiologi	7
2.1.3 MRI (<i>Magnetic Resonance Imaging</i>)	8
2.1.4 Kecemasan	16
2.1.5 Pemahaman.....	18
2.1.6 Radiografer	22
2.1.7 Peran Informasi dan Edukasi Pada Pemeriksaan MRI	23
2.2 Kerangka Teori.....	27
2.3 Penelitian Terkait	28
2.4 Pertanyaan Penelitian.....	29
2.4.1 Pertanyaan penelitian terhadap Radiografer	29
2.4.2 Pertanyaan penelitian terhadap pasien pemeriksaan MRI	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.3 Alur Penelitian	34
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	35

3.6	Prosedur Penelitian	35
3.6.1	Lembar Observasi	35
3.6.2	Pedoman Wawancara	35
3.6.3	Penelitian Kepustakaan.....	36
3.6.4	Penelitian Dokumentasi	37
3.7	Analisis Data	37
3.7.1	Reduksi Data	37
3.7.2	Penyajian Data	37
3.7.3	Hasil dan Kesimpulan	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Karakteristik Pasien Sebagai Responden.....	39
4.1.2	Gambaran Pemahaman Pasien Terhadap Pemberian Informasi dan Edukasi Pemeriksaan MRI Oleh Radiografer di RS Prima Pekanbaru.....	40
4.2	Pembahasan.....	49
4.2.1	Gambaran Pemahaman Pasien Terhadap Pemberian Informasi dan Edukasi Pemeriksaan MRI Oleh Radiografer di RS Prima Pekanbaru	49
BAB V	PENUTUP	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	54
5.2.1	Bagi Pihak Rumah Sakit Prima Pekanbaru.....	54
5.2.2	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	54
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Modalitas MRI	8
Gambar 2.2 Proton hidrogen dan sifatnya dalam medan magnet.....	9
Gambar 2.3 Proton Saat Terkena Medan Magnet	10
Gambar 2.4 Kerangka Teori	27
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	30
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	32
Tabel 3.2 Klasifikasi Pertanyaan Wawancara Pasien Berdasarkan Indikator Pemahaman.....	36
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.3 Hasil Observasi Proses Pemberian Informasi Dan Edukasi Pemeriksaan Oleh Radiografer Kepada Pasien.....	40

DAFTAR SINGKATAN

UU	: Undang-Undang
PERMENKES	: Peraturan Kementrian Kesehatan
MRI	: <i>Magnetic Resonance Imaging</i>
CT Scan	: <i>Computed Tomography scan</i>
USG	: <i>Ultrasonography</i>
KMK	: Keputusan Menteri Kesehatan
UCSF	: <i>University Of California San Fransisco</i>
FOV	: <i>Field Of View</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Survey Awal
Lampiran 2 Surat Balasan Permohonan Izin Survey Awal
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
Lampiran 4 Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 5 Surat Permohonan Persetujuan Etik
Lampiran 6 Surat Rekomendasi Persetujuan Etik
Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi
Lampiran 8 Lembar Check List Pemeriksaan MRI
Lampiran 9 Format Panduan Wawancara Radiografer
Lampiran 10 Format Panduan Wawancara Pasien
Lampiran 11 Lembar Kesiapan Menjadi Validator
Lampiran 12 Lembar Persetujuan Responden Radiografer 1
Lampiran 13 Lembar Persetujuan Responden Radiografer 2
Lampiran 14 Lembar Persetujuan Responden Pasien 1
Lampiran 15 Lembar Persetujuan Responden Pasien 2
Lampiran 16 Lembar Persetujuan Responden Pasien 3
Lampiran 17 Lembar Persetujuan Responden Pasien 4
Lampiran 18 Lembar Persetujuan Responden Pasien 5
Lampiran 19 Lembar Persetujuan Responden Pasien 6
Lampiran 20 Transkrip Wawancara Responden Radiografer 1
Lampiran 21 Transkrip Wawancara Responden Radiografer 2
Lampiran 22 Transkrip Wawancara Responden Pasien 1
Lampiran 23 Transkrip Wawancara Responden Pasien 2
Lampiran 24 Transkrip Wawancara Responden Pasien 3
Lampiran 25 Transkrip Wawancara Responden Pasien 4
Lampiran 26 Transkrip Wawancara Responden Pasien 5
Lampiran 27 Transkrip Wawancara Responden Pasien 6
Lampiran 28 Koding Wawancara Pasien Berdasarkan Indikator Pemahaman
Lampiran 29 Dokumentasi Wawancara Responden Radiografer
Lampiran 30 Dokumentasi Wawancara Responden Pasien
Lampiran 31 Lembar Konsul Pembimbing I
Lampiran 32 Lembar Konsul Pembimbing II

GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN *MAGNETIC RESONANCE IMAGING* (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU

Siti Noer Inayah¹⁾

¹⁾Universitas Awal Bros

Email : inayahsn20@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) adalah modalitas pencitraan medis non-invasif yang digunakan untuk membantu menegakkan diagnosis berbagai kondisi medis. Kurangnya pemahaman pasien terhadap prosedur dapat menimbulkan kecemasan, mengurangi kenyamanan, dan menyebabkan pengulangan pemeriksaan akibat artefak gerakan. Pemahaman pasien terhadap informasi dan edukasi pemeriksaan menjadi faktor penting untuk kelancaran proses dan kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman pasien terhadap pemberian informasi dan edukasi pemeriksaan MRI oleh radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Prima Pekanbaru pada Mei–Juni 2025. Responden berjumlah enam pasien kooperatif pemeriksaan MRI tanpa kontras dan dua orang radiografer MRI. Data dikumpulkan melalui observasi serta wawancara mendalam dengan pedoman pertanyaan berbasis indikator pemahaman meliputi *interpreting*, *inferring*, *explaining*, dan *exemplifying*, serta melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pasien terhadap pemeriksaan MRI berada pada kategori baik. Keseluruhan pasien mampu menginterpretasikan informasi dan memberikan contoh yang relevan (*interpreting* dan *exemplifying*). Indikator *explaining* sebagian besarnya dapat dicapai oleh keseluruhan pasien, namun untuk indikator *inferring* (menarik kesimpulan), hanya bisa dicapai oleh sebagian besar pasien. Faktor yang memengaruhi pemahaman pasien meliputi usia, dan juga jenis kelamin. Kesimpulan penelitian ini adalah pemahaman pasien terhadap pemeriksaan MRI secara umum baik.

Kata kunci: MRI, edukasi, pemahaman, radiografer, kecemasan

Kepustakaan: 38 (2010-2025)

**DESCRIPTION OF PATIENT UNDERSTANDING OF THE PROVISION OF
INFORMATION AND EDUCATION ABOUT MAGNETIC
RESONANCE IMAGING (MRI) BY RADIOGRAPHERS
AT PRIMA HOSPITAL PEKANBARU**

Siti Noer Inayah¹⁾

¹⁾Universitas Awal Bros

Email : inayahsn20@gmail.com

ABSTRACT

Magnetic Resonance Imaging (MRI) is a non-invasive medical imaging modality used to assist in diagnosing various medical conditions. Lack of patient understanding of the procedure can cause anxiety, reduce comfort, and lead to repeated examinations due to motion artifacts. Patients' comprehension of information and education about the examination is a crucial factor for the smooth process and quality of examination results. This study aims to describe patients' understanding of the information and education provided by radiographers during MRI examinations at Prima Hospital Pekanbaru.

This qualitative descriptive study was conducted at the Radiology Installation of Prima Hospital Pekanbaru in May–June 2025. The respondents consisted of six cooperative patients undergoing non-contrast MRI and two MRI radiographers. Data were collected through observation and in-depth interviews using question guides based on understanding indicators, including interpreting, inferring, explaining, and exemplifying, also through literature study and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that patients' understanding of the MRI examination was generally good. All patients were able to interpret information and provide relevant examples (interpreting and exemplifying). Most patients achieved the explaining indicator, but only some could achieve the inferring indicator (drawing conclusions). Factors influencing patient understanding included age and gender. In conclusion, patients' understanding of MRI examinations was generally good.

Keywords: MRI, education, understanding, radiographer, anxiety

Literature: 38 (2010-2025)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan berbagai pelayanan kesehatan untuk pasien. UU No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan mendefinisikan Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagai Tempat dan/atau sarana yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada perorangan dan masyarakat, mencakup tindakan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, serta paliatif, yang dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, ataupun masyarakat. Berdasarkan PERMENKES No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan lengkap bagi setiap individu, mencakup rawat inap, rawat jalan, dan layanan gawat darurat.

Pelayanan kesehatan yang terdapat di Rumah Sakit salah satunya adalah pelayanan Radiologi. Menurut Hulmansyah (2023), Radiologi merupakan salah satu pelayanan penunjang medis yang diselenggarakan oleh unit layanan radiologi. Berdasarkan PERMENKES No 24 Tahun 2020, pelayanan radiologi dilaksanakan untuk penegakkan diagnosa dan juga terapi. Fasilitas kesehatan dengan pelayanan radiologi harus memiliki peralatan radiasi pengion dan non-pengion serta sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Radiologi merupakan teknik pencitraan medis yang sangat penting dalam mendukung dokter mendiagnosis, mendeteksi, dan mengelola berbagai penyakit dengan tingkat keakuratan yang tinggi. (Reny et al., 2022). Terdapat berbagai modalitas dalam pencitraan radiologi, yaitu radiografi konvensional (x-ray), *Computed*

Tomography Scan (CT-Scan), *ultrasonografi* (USG), Radiologi intervensi, kedokteran nuklir, dan *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) (Hulmansyah, et.al., 2023).

MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) merupakan metode pencitraan dalam bidang medis yang berperan dalam menunjang proses diagnosis oleh dokter. Dalam membuat citra tubuh, *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) tidak menggunakan radiasi sinar-x, melainkan menggunakan medan magnet dan gelombang radio dalam membuat gambaran potongan tubuh, sehingga MRI bisa dikatakan tidak memiliki efek samping. MRI digunakan untuk mendiagnosis dan mengevaluasi berbagai kondisi medis yang mempengaruhi jaringan halus. (Hendrati et al., 2018). Modalitas MRI berbentuk *gantry* silinder besar, disertai *patient table* (meja pemindai pasien) yang bergerak masuk ke dalam *gantry* MRI saat pemeriksaan dilakukan.

Pemeriksaan MRI berlangsung sekitar 20-60 menit, tergantung bagian tubuh mana yang akan diperiksa serta tergantung pada pemilihan protokol *sequence* (Mohammadi, et.al., 2024). Selain lamanya durasi pemeriksaan, *Gantry* MRI yang sempit dapat membuat pasien yang mengidap *claustrophobia* merasa takut dan cemas. Beberapa faktor ini menimbulkan kecemasan pada pasien, sehingga denyut jantung pasien meningkat dan mengakibatkan pasien melakukan pergerakan yang bersifat periodik. Gerakan periodik menimbulkan artefak *ghosting* yang melintasi FOV dengan mengubah data yang didapatkan. Artefak ini akan menghasilkan citra seperti terlipat ke sisi yang berlawanan dengan citra yang melebihi FOV (Saba, 2017). Selain itu pasien yang merasa cemas juga terkadang tanpa sadar melakukan pergerakan

saat pemeriksaan sedang berlangsung sehingga menimbulkan *motion artifacts* pada gambar. Berbagai artefak yang ditimbulkan ini menyebabkan pemeriksaan harus diulang. Hal ini dapat terjadi jika pasien tidak memahami informasi dan edukasi yang telah diberikan dengan baik. Dalam mencegah terjadinya hal ini, pemberian informasi dan edukasi memiliki peran yang penting.

Pemberian Informasi dan Edukasi mengenai pemeriksaan yang akan dilakukan oleh pasien selain untuk memberikan pengetahuan kepada pasien juga bermanfaat untuk mereduksi tingkat kecemasan pada pasien, memberikan rasa aman dan nyaman sehingga dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (Carlsson and Carlsson, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ekadipta (2022), pemberian Informasi dan Edukasi dapat mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan kepada pasien. Menurut Adler dan Carlton (2010), pengetahuan pasien mengenai pemeriksaan MRI dapat mengurangi kecemasan akibat kesalahan persepsi dalam diri pasien.

Radiografer memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai pemeriksaan radiologi. Menurut Riswandi (2024), Radiografer adalah tenaga medis yang terlatih mengoperasikan peralatan radiologi untuk pencitraan medis untuk mendiagnosa penyakit ataupun terapi. Peran radiografer sangat penting dalam membantu dokter radiologi. Radiografer bertugas menghasilkan gambaran yang berkualitas tinggi dan jelas sehingga bisa digunakan oleh dokter dalam mengevaluasi diagnosa pasien. Selain bertindak sebagai orang yang melakukan pemeriksaan, radiografer juga harus memberikan edukasi

kepada pasien, baik sebelum, selama dan setelah dilakukannya pemeriksaan. Edukasi penting dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, yang akan menjadi kendala saat pemeriksaan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara tidak terstruktur dengan salah satu radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru, beberapa pasien MRI mengalami kecemasan, penyebabnya antara lain karena pasien belum mengetahui prosedur pemeriksaan MRI, sempitnya *gantry* MRI, waktu pemeriksaan yang cukup lama, berkisar 15-60 menit serta suara alat yang berisik. Beberapa kali hal ini menyebabkan terkendalanya pemeriksaan. Pasien yang cemas saat pemeriksaan sedang berlangsung, tak jarang bergerak tanpa disadari sehingga menyebabkan artefak pada gambaran yang mengakibatkan pengulangan pemeriksaan. Faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan pada pasien salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap edukasi yang telah diberikan oleh radiografer. Pasien yang memahami edukasi cenderung lebih tenang, kooperatif, dan mampu mengikuti prosedur, sehingga pemeriksaan dapat berjalan lancar dan hasil pencitraan optimal. Sebaliknya, pasien yang kurang memahami informasi berisiko lebih tinggi mengalami kecemasan dan menghambat kelancaran pemeriksaan. Kurangnya pemahaman ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, jenis kelamin dan pengalaman pasien.

Mengingat pentingnya pemahaman pasien dalam mengurangi kecemasan serta menunjang kelancaran pemeriksaan MRI, penulis memandang perlu untuk mengangkat topik ini sebagai bahan kajian. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Gambaran Pemahaman Pasien Terhadap Pemberian Informasi

Dan Edukasi Pemeriksaan *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) Oleh Radiografer Di Rumah Sakit Prima Pekanbaru.”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran pemahaman pada pasien kooperatif terhadap pemberian informasi dan edukasi Pemeriksaan pemeriksaan MRI tanpa kontras oleh Radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui gambaran pemahaman pada pasien kooperatif terhadap pemberian informasi dan edukasi Pemeriksaan pemeriksaan MRI tanpa kontras oleh Radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru terkait penelitian yang diteliti.

- 1.4.2 Bagi Intitusi Universitas Awal Bros

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi mahasiswa dalam penelitian atau materi untuk dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan.

- 1.4.3 Bagi Rumah Sakit Prima Pekanbaru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Petugas dalam memberikan informasi dan edukasi kepada pasien MRI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan berbagai pelayanan kesehatan untuk pasien. UU No 17 Tahun 2023 pada Bab 1 pasal 8 mendefinisikan Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagai tempat dan/ atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif (upaya meningkatkan kesehatan melalui promosi), preventif (pencegahan), kuratif (mengobati), rehabilitatif (memulihkan), dan/ atau paliatif (mengurangi) yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Berdasarkan Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 Bab 1 (pasal 1), Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut *World Health Organization* (WHO), rumah sakit adalah bagian penting dari sistem kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan untuk kondisi akut dan kompleks, menjadi pusat rujukan, serta berperan dalam mendukung cakupan kesehatan semesta (*Universal Health Coverage*) dan pencapaian *Sustainable Development*

Goals. Menurut WHO, tujuan utama rumah sakit adalah menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas, melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, Rumah sakit juga berperan dalam penelitian dan pengembangan ilmu kedokteran, dan berfungsi sebagai tempat pendidikan dan pelatihan bagi para tenaga medis.

2.1.2 Instalasi Radiologi

Radiologi merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran. Berdasarkan PERMENKES No 24 Tahun 2020, pelayanan radiologi dilaksanakan untuk penegakkan diagnosa dan juga terapi. Fasilitas kesehatan dengan pelayanan radiologi harus memiliki peralatan radiasi pengion dan non-pengion serta sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya.

Radiologi merupakan cabang ilmu kedokteran yang berperan dalam mendiagnosis bagian dalam tubuh manusia dengan teknologi pencitraan. Menggunakan gelombang elektromagnetik ataupun mekanik, radiasi pengion dan non pengion dalam diagnosis atau terapi dengan panduan imejing/foto/gambar. (Hadi et.al., 2023)

Radiologi merupakan teknik pencitraan medis yang sangat penting dalam mendukung dokter mendiagnosis, mendeteksi, dan mengelola berbagai penyakit dengan tingkat keakuratan yang tinggi. (Reny et al., 2022). Ada banyak teknik pencitraan radiologi, yaitu X-Ray, CT Scan, USG, dan MRI.

2.1.3 MRI (*Magnetic Resonance Imaging*)

MRI merupakan salah satu pemeriksaan radiologi. MRI sangat penting dalam membantu dokter mendiagnosis penyakit serta menentukan rencana pengobatan yang harus dilakukan. MRI menggunakan medan magnet yang besar, dan menggunakan gelombang frekuensi radio dalam pencitraannya, bukan menggunakan radiasi sehingga MRI tidak memiliki efek samping seperti pemeriksaan x-ray konvensional, CT Scan dan pemeriksaan radiologi lain yang menggunakan radiasi sinar-x. Bisa dikatakan pemeriksaan MRI sangat aman bagi banyak kalangan, namun tidak disarankan untuk wanita hamil dan balita.



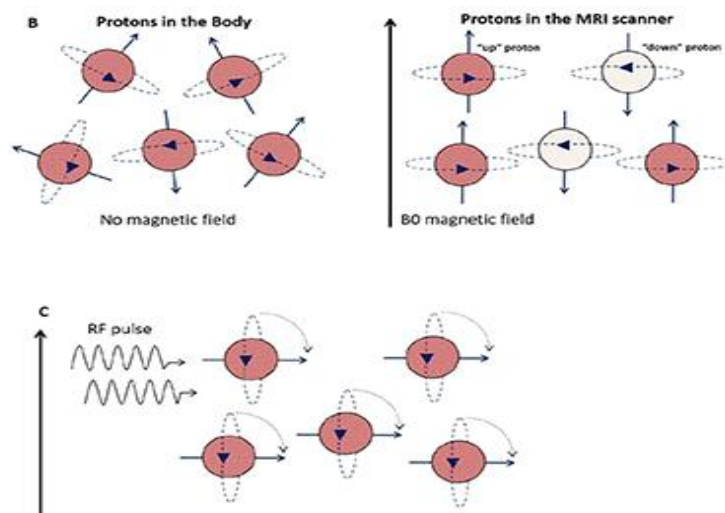
Gambar 2.1 Modalitas MRI
(*Vacuum Engineering Services, 2022*)

Dibandingkan hasil pencitraan menggunakan x-ray ataupun CT Scan, hasil pencitraan MRI lebih jelas menampilkan anatomi jaringan-jaringan lunak (Agus et.al 2021). MRI menghasilkan gambaran anatomi tubuh, baik tulang, organ, serta jaringan-jaringan dalam tubuh. Pasien MRI terkadang merasa cemas, takut dan tidak nyaman saat akan melakukan pemeriksaan MRI. Hal ini kebanyakan dikarenakan pasien melihat pesawat MRI yang sempit sehingga membuat pasien yang mengidap *claustrophobia* (phobia tempat sempit) merasa tidak nyaman.

Selain itu bunyi pesawat MRI yang berisik yang dikarenakan *chiller* (pendingin pada MRI) membuat pasien merasa takut. Pemahaman perlu diberikan kepada pasien untuk membuat pasien merasa nyaman, dan aman.

2.1.3.1 Prinsip kerja MRI

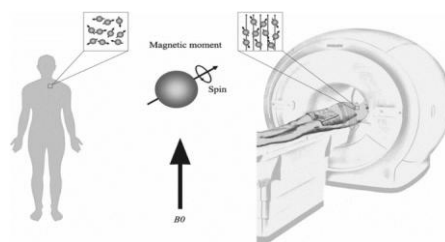
Tubuh manusia mengandung banyak atom hidrogen. Ketika tubuh pasien dibaringkan pada *patient table*, dan masuk kedalam pesawat MRI yang memiliki medan magnet yang kuat, proton-proton hidrogen yang awalnya tersusun secara acak menjadi sejajar dan sefrekuensi dan tidak searah dengan kutub medan magnet pesawat MRI serta melakukan gerakan presisi.



Gambar 2.2 Proton hidrogen dan sifatnya dalam medan magnet. (Broadhouse, K. M., 2019)

Di dalam pemeriksaan MRI, tubuh pasien ditempatkan dalam medan magnet yang sangat kuat. Medan ini membuat inti atom hidrogen (proton) di dalam tubuh cenderung sejajar dengan arah medan magnet, baik searah maupun berlawanan arah. Karena jumlah proton yang searah sedikit lebih banyak, terbentuklah magnetisasi bersih meskipun jumlahnya sangat kecil.

Pemindai mengirimkan gelombang radiofrekuensi (RF) dengan frekuensi yang sama seperti getaran alami proton. Gelombang ini memberikan energi kepada proton sehingga orientasinya berubah dan keluar dari posisi seimbang. Setelah gelombang RF dihentikan, proton kembali ke posisi awal dan melepaskan energi dalam bentuk sinyal elektromagnetik. Sinyal ini ditangkap oleh koil penerima, diubah menjadi arus listrik, lalu diproses oleh komputer untuk menghasilkan gambar MRI yang detail. Perbedaan intensitas sinyal dari tiap jaringan tubuh membantu menghasilkan citra yang jelas dan informatif.



Gambar 2.3 Proton Saat Terkena Medan Magnet
(Salehipour, M. et.al. 2021)

2.1.3.2 Komponen MRI

Komponen utama pada MRI adalah komputer. Komputer berfungsi sebagai komponen yang memproses sinyal, menyimpan data, dan menampilkan gambar yang dihasilkan. Tidak hanya komputer, pada MRI juga terdapat beberapa komponen lain, yaitu:

a. Magnet Utama

Magnet utama berguna untuk memproduksi medan magnet yang besar antara 0.1-3.0 Tesla, yang mampu menginduksi jaringan sehingga mampu menimbulkan magnetisasi dalam obyek. Beberapa jenis magnet utama yaitu Magnet permanen, *resistive* Magnet, magnet superkonduktif, bahan ini akan menjadi superkonduktif pada temperatur 4K (Kelvin) dengan memberikan arus listrik melalui kumparan-kumparan. Untuk menjaga kemagnetan kumparan harus dalam temperatur yang sangat dingin, biasanya digunakan helium cair yang disebut juga dengan *cryogen bath*.

b. Koil Pemancar

Koil pemancar berfungsi untuk memancarkan gelombang radio pada inti yang terlokalisir sehingga terjadi eksitasi.

c. Koil Penerima

Koil penerima berfungsi untuk menerima sinyal output dari sistem setelah eksitasi terjadi. Sistem Komputer berfungsi untuk mengontrol semua komponen alat MRI dan berfungsi juga untuk menyimpan data.

d. Gradien koil

Gradien koil untuk membangkitkan suatu medan, terdapat tiga fungsinya berbeda-beda sesuai dengan irisan yang dipilih, gradien koil X untuk membuat citra potongan sagital, gradien koil Y untuk potongan koronal dan medan yang saling tegak lurus antara ketiganya, yaitu bidang X, Y dan Z yang gradien koil Z untuk potongan aksial. Bila gradien koil X, Y dan Z bekerja secara bersamaan maka akan terbentuk potongan oblik.

2.1.3.3 Prosedur Pemeriksaan MRI

Dalam melakukan pemeriksaan MRI ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Keselamatan di ruang MRI atau *MRI Safety*, merupakan prosedur yang sangat penting, dirancang untuk melindungi pasien dan petugas. Berdasarkan *Collective minds* oleh kragsterman (2025), *American College Of Radiology* (ACR) menyatakan protokol keselamatan yang komprehensif telah berkembang secara signifikan sejak pedoman awal mereka pada tahun 2002, beradaptasi dengan teknologi dan pengalaman baru.

a. 4 zona Keamanan MRI.

Konsep ini dikembangkan untuk meningkatkan keamanan. Ada 4 zona keamanan MRI, yaitu:

- 1) Zona 1: Area publik bebas akses.
- 2) Zona 2: Area transisi dengan pengawasan untuk pasien dan pengunjung. (area screening dan persiapan pasien)
- 3) Zona 3: Area dengan akses terbatas, khusus pasien yang sudah di *screening* dan petugas MRI.
- 4) Zona 4: Area di mana mesin MRI berada, dengan medan magnet sangat kuat dan kontrol akses yang sangat ketat. Hanya boleh dimasuki oleh pasien MRI yang sudah di *screening*, dan petugas MRI yang sudah terlatih.

b. Persyaratan *Screening*

Screening penting dilakukan untuk mengetahui potensi resiko sebelum menjadi berbahaya. Berdasarkan Departemen radiologi UCSF, *screening* harus mencakup:

- 1) Tinjauan riwayat lengkap
- 2) Identifikasi alat implan yang terpasang
- 3) Prosedur bedah yang sebelumnya dilakukan
- 4) Obat-obatan yang sedang dikonsumsi
- 5) Status kehamilan

Mesin MRI menggunakan medan magnet yang sangat kuat, dan selalu dalam keadaan *on* sehingga sebelum pemeriksaan pasien perlu melepas semua benda logam. Jika pasien

menggunakan *bed*, pasien harus dipindah ke meja pemeriksaan MRI. Meja pemeriksaan MRI dibuat mobile sehingga memudahkan pemindahan pasien bila terjadi hal darurat atau emergensi (Sukarno, 2020). Jika pasien menggunakan implan logam pasien wajib memberi tahu pada petugas. Implan yang dimaksud antara lain:

- 1) Katup jantung buatan
- 2) Alat pacu jantung
- 3) *Implantable cardioverter-defibrillator* (ICD)
- 4) Bagian tubuh buatan (prostesis) seperti pada lutut atau sendi lainnya
- 5) Alat bantu dengar yang dipasang di dalam telinga (implan koklea)
- 6) Tambalan atau implan gigi
- 7) KB spiral atau KB implant

Selain itu, pasien juga perlu memberi tahu riwayat kesehatannya. Pasien dengan *claustrophobia* mungkin memerlukan penanganan khusus seperti pemberian obat penenang. Sebelum pemeriksaan dilakukan, pasien diminta untuk membaca dan menandatangani *informed consent* untuk memastikan keselamatan dan efektivitas tindakan yang akan dilakukan (Hulmansyah, et.al., 2025). Selama pemeriksaan berlangsung, pasien tidak boleh bergerak karena pergerakan dapat menimbulkan artefak pada gambaran.

Terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan bila terjadi kecelakaan saat pemeriksaan MRI berlangsung (Jatmiko, et al., 2021), yaitu:

- 1) Segera hentikan pemeriksaan bila terjadi hal gawat pada pasien, keluarkan pasien dengan menarik meja pemeriksaan.
- 2) Tekan *Emergency Switch* bila terjadi kebocoran helium dan segera bawa pasien keluar dan biarkan pintu ruang pemeriksaan terbuka agar oksigen dapat masuk. Kebocoran dapat terdeteksi melalui alarm dari sensor oksigen.
- 3) Jika terjadi pemadaman (*Quenching*), yang menyebabkan MRI kehilangan sifat magnetnya secara tiba-tiba, segera bawa pasien keluar, dan buka pintu lebar-lebar agar pertukaran udara antara helium dan oksigen dapat terjadi.

2.1.3.4 Prosedur Pemeriksaan MRI di Rumah Sakit Prima

Standar Operasional Prosedur pemeriksaan MRI tanpa kontras di Rumah sakit Prima bisa diuraikan sebagai berikut:

- a. Tanyakan pasien apakah menggunakan implan, atau pen. Jika ada pastikan bahannya bukan logam.
- b. Pasien diminta melepas semua benda logam yang dikenakan, dan ganti baju dengan baju pasien.
- c. Wawancara pasien di ruangan.
- d. Anamnesa checklist.

- e. Tanyakan sakit di bagian tubuh mana, jika ada benjolan komunikasikan ke dokter, dan berikan natur-e sebagai marker.
- f. Cek pasien dengan *metal detector*.
- g. Edukasikan ke pasien mengenai durasi pemeriksaan.
- h. Beri tahu pasien untuk memencet bel yang telah disediakan, jika pasien tiba-tiba merasa panik, phobia, cemas dan kendala lainnya.
- i. Beri tahu pasien mengenai alat MRI yang berisik saat mulai beroperasi, dan berikan headphone untuk meredam suara berisik dari alat.
- j. Edukasikan pasien untuk tidak bergerak selama pemeriksaan berlangsung.

2.1.4 Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan yang dapat mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman, gelisah, takut, khawatir, dan tidak tenang diikuti berbagai gejala fisik (Sugiharno, 2022).

Menurut Muyasaroh, 2020, Faktor - faktor penyebab kecemasan antara lain:

2.1.4.1 Usia.

Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Sebagian besar terjadi pada umur 21-45 tahun.

2.1.4.2 Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berpikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, karena sumbernya terlihat jelas di dalam pikiran.

2.1.4.3 Cemas

Rasa cemas muncul karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala gejala gangguan mental, yang kadang - kadang terlihat dalam bentuk yang umum.

2.1.4.4 Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk.

Kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya. Kecemasan hadir karena adanya suatu emosi yang berlebihan. Selain itu, keduanya mampu hadir karena lingkungan yang menyertainya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun penyebabnya.

Dalam pemeriksaan MRI, hal-hal yang memicu kecemasan pasien antara lain waktu pemeriksaan yang lama, ruang MRI yang sempit, serta suara alat yang berisik.

2.1.5 Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami (mengetahui benar) atau memahami (mempelajari baik-baik supaya paham). Pemahaman menurut Daryanto dalam Yuliana (2017) adalah memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui. Berbeda dengan pengetahuan yang hanya sekedar tahu, pemahaman adalah pengetahuan yang diinterpretasikan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan salah satu ahli, yaitu Edward Thorndike sebagaimana dikutip dalam Pu (2024), pemahaman adalah kemampuan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi-situasi baru. Beliau menyebut pemahaman sebagai transfer pengetahuan yang efektif dalam memecahkan masalah. Menurut Agustini 2019, Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan pancaindra.

Pada pemeriksaan MRI, pasien perlu memahami informasi dan edukasi yang diberikan oleh radiografer. Pemahaman informasi dan edukasi berperan penting dalam mengatasi kecemasan pasien, serta memberikan rasa aman dan nyaman karena pasien tidak akan

membayangkan hal mengerikan mengenai pemeriksaan, dikarenakan sudah mengetahui dan memahami prosedur MRI yang akan dijalannya, baik itu menggunakan kontras maupun tidak.

2.1.5.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Berdasarkan tinjauan teori dari penelitian terdahulu oleh Yupita sari, beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang yaitu:

a. Faktor internal

1) Usia

Pemahaman yang diperoleh seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan berpengaruh pada pertambahan pemahaman yang akan diperolehnya, namun, pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut, kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah proses seseorang mendapatkan pemahaman. Pengalaman dapat dikatakan sebagai cara seseorang memperoleh kebenaran pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

3) Intelegensi

Didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi bagi seseorang yaitu salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

4) Jenis Kelamin

Perempuan memiliki daya ingat lebih kuat daripada laki-laki dikarenakan kapasitas memori otak yang lebih besar. Hal ini membuat perempuan lebih cepat memahami sesuatu dibanding laki-laki.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Definisi Pendidikan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

2) Sosial budaya dan ekonomi

Hubungan seseorang dengan orang lain membuat seseorang tersebut memperoleh kebudayaan. Dari hubungan tersebut seseorang mengalami proses belajar

dan mendapatkan pemahaman. Status ekonomi juga berpengaruh dalam pemahaman seseorang, karena dengan ekonomi yang baik seseorang dapat memiliki fasilitas yang diperlukan dalam proses pemahaman tersebut.

3) Lingkungan

Lingkungan yang baik akan memberikan pengajaran yang baik juga. Semua pengajaran yang didapat tergantung pada lingkungan sekitar seseorang. Di dalam lingkungan seseorang akan mendapatkan pengalaman yang akan mempengaruhi cara pikirnya.

4) Informasi

Orang dengan pendidikan yang rendah juga bisa memiliki pemahaman yang baik jika mendapatkan cukup informasi, misalnya dari televisi.

2.1.5.2 Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman merupakan tolak ukur seberapa paham pasien terhadap informasi dan edukasi yang diberikan. Ada beberapa indikator pemahaman menurut Saputri (2021) yang dapat digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- a. *Interpreting* (Interpretasi) : pasien dapat menjelaskan tentang alasan atau maksud dari prosedur.

- b. *Infering* (Menyimpulkan) : pasien dapat menyimpulkan atau membuat generalisasi dari edukasi.
- c. *Explaining* (Menjelaskan) : Pasien dapat menjelaskan penjelasan yang sudah diberikan oleh radiografer.
- d. *Exemplifying* (Memberikan Contoh) : pasien dapat memberi contoh konkret atas edukasi yang diterima.

2.1.6 Radiografer

Di dalam pelaksanaan pemeriksaan radiologi dibutuhkan petugas yang kompeten dibidangnya, yaitu radiografer. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan tahun 2020, Radiografer adalah tenaga kesehatan yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan Pelayanan Radiologi di unit pelayanan kesehatan. Radiografer merupakan tenaga kesehatan yang memberi kontribusi bidang Radiologi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Selain bertindak sebagai orang yang melakukan pemeriksaan, radiografer juga harus memberikan edukasi kepada pasien, baik sebelum, selama dan setelah dilakukannya pemeriksaan. Kelancaran pemeriksaan bisa dipengaruhi oleh pemberian informasi dan edukasi. Dengan pemberian informasi dan edukasi yang jelas dan mudah dipahami pasien, maka pasien akan lebih mudah mengikuti prosedur pemeriksaan.

2.1.7 Peran Informasi dan Edukasi Pada Pemeriksaan MRI

Informasi dapat dikatakan sebagai sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan diolah sehingga dapat memberikan/menghasilkan sesuatu yang dapat dipahami serta memberikan manfaat bagi penerimanya. Informasi memiliki fungsi penting dalam mengurangi rasa cemas seseorang (Effendy et.al 2023).

Dalam pemeriksaan MRI, pemberian informasi sangat penting. Selain untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada pasien, dengan mendapatkan informasi terkait pemeriksaan, pasien bisa merasa lebih tenang, dan nyaman karena sudah mengetahui prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan.

Edukasi adalah segala keadaan, hal, insiden, peristiwa, atau perihal suatu proses berubahnya sikap juga tata laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam upaya pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan (Heri Gunawan, 2021). Edukasi merupakan kegiatan pemberian pesan yang bermanfaat, berguna dan diberikan dengan harapan seseorang yang diberi edukasi dapat melakukan sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pemberi edukasi.

Edukasi memiliki fungsi yang penting dalam pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan MRI. Pemberian edukasi yang baik, dan tepat dapat memperlancar proses pemeriksaan yang akan dilakukan. Dengan edukasi yang baik, pasien akan lebih mudah memahami prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan. Edukasi juga bertujuan

untuk mengidentifikasi dan mengurangi resiko kecemasan pasien saat dilakukan pemeriksaan. (Sukarno, 2020).

Dalam menyampaikan informasi dan edukasi diperlukan komunikasi yang baik. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami akan memudahkan pasien dalam menerima informasi dan edukasi yang disampaikan. Hal ini juga akan berdampak baik pada pemeriksaan yang akan dilakukan.

Dalam peralihan informasi dari komunikator ke komunikan, gangguan komunikasi dapat terjadi. Gangguan komunikasi atau hambatan komunikasi adalah hal-hal yang menghalangi kelancaran peralihan pesan informasi dari sumber kepada penerima. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan komunikasi (Harahap, 2021), antara lain:

2.1.7.1 Hambatan psikologis

Di dalam hambatan psikologis terdapat kepentingan, prasangka, streotipe, dan motivasi.

- a. Kepentingan. Perbedaan kepentingan akan menghambat komunikasi.
- b. Prasangka melibatkan emosi yang memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional sehingga membutuhkan kita dari fakta.
- c. Streotipe adalah penilaian negatif mengenai sifat, watak orang lain yang dibuat atas dasar prasangka sendiri. Bila komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan

yang memiliki stereotipe tertentu, maka informasi itu tidak akan dapat tersampaikan dengan baik.

- d. Motivasi. komunikator akan mengabaikan suatu pesan dalam komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

2.1.7.2 Hambatan Sosiokultural

Ardianto (2014) membagi hambatan sosiokultural kedalam beberapa aspek, yakni keberagaman etnik (suku bangsa, bahasa dan budaya), perbedaan norma sosial, kurang mampunya berbahasa, faktor semantik, kurang meratanya pendidikan, dan berbagai hambatan mekanis.

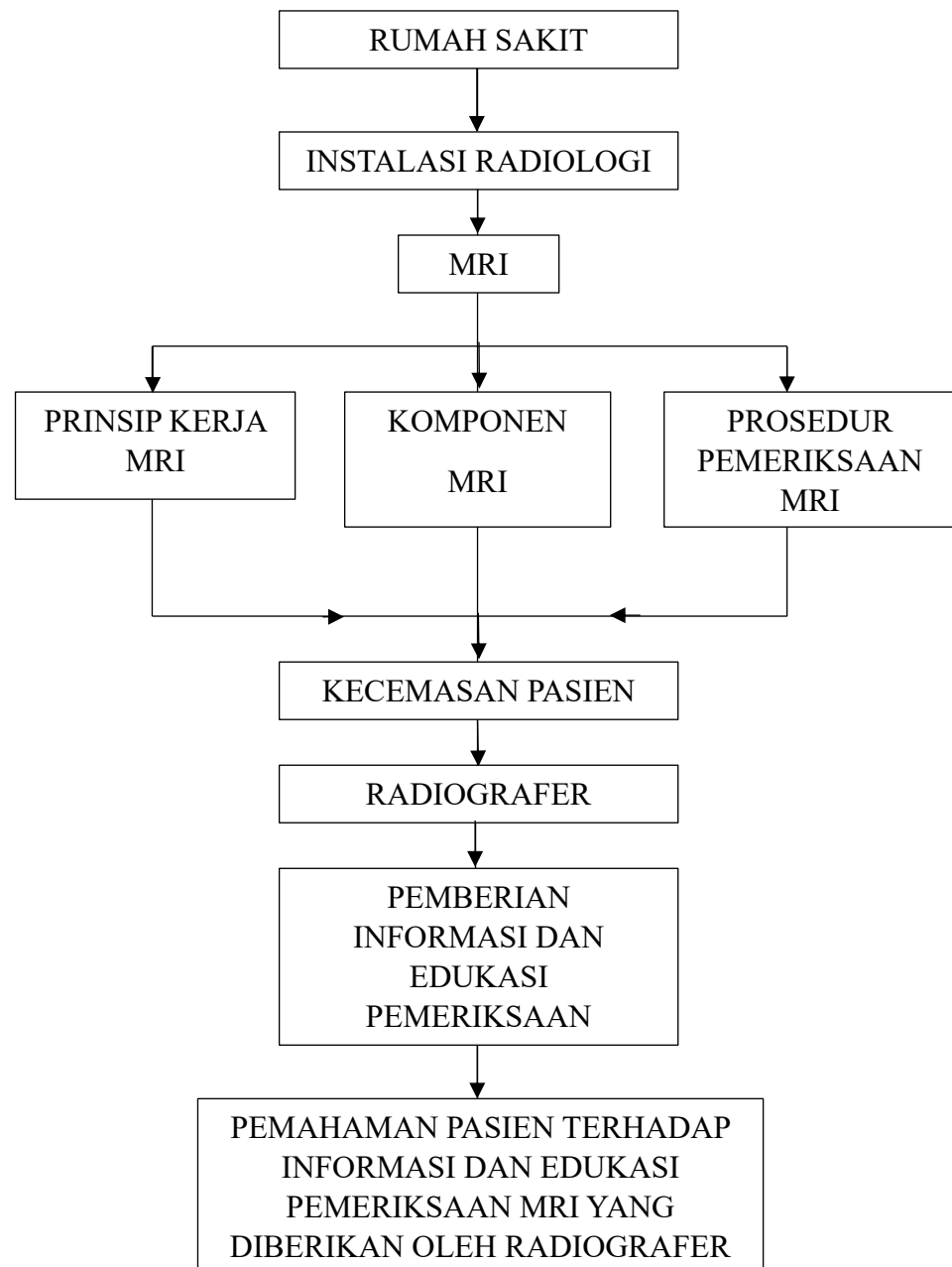
Hambatan semantik dalam suatu proses komunikasi dapat terjadi dalam beberapa hal: Pertama, komunikator salah mengucapkan kata-kata atau istilah sebagai akibat berbicara terlalu cepat. Kedua, adanya perbedaan makna dan pengertian untuk kata atau istilah yang sama sebagai akibat aspek psikologis. Ketiga, adanya pengertian yang konotatif.

Heterogenitas komunikator, terutama dalam tingkat pendidikan, akan menyulitkan komunikator dalam menyusun dan menyampaikan pesan. Masalah dapat terjadi apabila komunikator yang berpendidikan rendah tidak dapat menerima pesan secara benar karena keterbatasan daya nalar atau daya tangkapnya.

2.1.7.3 Hambatan Interaksi Verbal

Hambatan interaksi verbal terdiri dari polarisasi, orientasi intensional, evaluasi statis, dan indiskriminasi. Polarisasi adalah kecenderungan untuk melihat dunia dalam bentuk lawan kata dan menguraikannya dalam bentuk ekstrem, seperti baik atau buruk. Orientasi intensional mengacu pada kecenderungan kita untuk melihat manusia, objek dan kejadian sesuai dengan ciri yang melekat pada mereka. Orientasi intensional terjadi bila kita bertindak seakan-akan label adalah lebih penting daripada orangnya sendiri. Evaluasi statis dilakukan oleh komunikan sejak awal komunikasi dimulai. Jika pada saat pertama komunikan menganggap komunikatornya tidak memiliki sesuatu hal yang baik, maka tanggapan dia akan terus berkelanjutan. Indiskriminasi merupakan inti dari stereotip. Komunikan akan memasukkan komunikator dalam kategori tertentu, bisa menurut kebangsaan, agama, atau disiplin ilmu.

2.2 Kerangka Teori



Gambar 2.4 Kerangka Teori

2.3 Penelitian Terkait

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Karya Tulis Ilmiah ini

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Hasil/kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Desry Rafita, 2021, Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang MRI Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pemeriksaan Ruang MRI RS Awal Bros Pekanbaru	Hubungan antara pengetahuan pasien dan tingkat kecemasan pasien saat melakukan pemeriksaan MRI tidak terlalu signifikan. Sekitar 60% pasien memiliki pengetahuan sedang mengenai pemeriksaan MRI. 78% pasien mengalami tidak adanya kecemasan.	Membahas mengenai bagaimana pengetahuan pasien terhadap pemeriksaan MRI mempengaruhi kecemasan pasien.	Fokus kepada pemberian informasi mengenai pengertian pemeriksaan MRI.
2	Ekadipta, 2022, Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Pelayanan Informasi Obat Dalam Pembelian Obat Secara Online Pada Apotekmart Online Berdasarkan Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi	Pemberian informasi, dan edukasi dengan komunikasi dan sikap yang ramah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien mengenai PIO (Pelayanan Informasi Obat), Keakuratan dan pemberian informasi mengenai obat yang lengkap mampu meningkatkan keberhasilan penyembuhan serta menghindari kesalahan dalam pemakaian obat.	Membahas mengenai pemberian informasi dan edukasi kepada pasien, metode penelitian yang digunakan sama.	Fokus pada pelayanan informasi obat.
3	Danil Hulmansyah, 2023, <i>Implementation of MRI (Magnetic resonance imaging) information system to improve service quality in radiology room</i>	Pada penelitian ini didapatkan data bahwa ± 278 pasien terdaftar pemeriksaan MRI, ± 223 pasien datang untuk pemeriksaan MRI, dan ± 45 pasien datang namun tidak berpuasa sehingga pemeriksaan tidak dapat dilakukan. Hal	Membahas tentang pentingnya pemberian informasi dan edukasi kepada pasien pemeriksaan MRI.	Fokus pada sistem informasi yang bisa memudahkan pasien dalam mendapatkan informasi.

	<i>Arifin Achmad general hospital</i>	ini diakibatkan karena kurangnya edukasi sehingga pasien tidak memahami pentingnya berpuasa sebelum melakukan tindakan MRI dengan kontras.		
4	Reza Annisa, 2024, Gambaran Pemahaman Pasien/Keluarga Pasien Terhadap Informed Consent Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2021	Beberapa faktor yang mempengaruhi cara seseorang mendapatkan pemahaman yaitu umur dan pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal merupakan landasan seseorang dalam berbuat sesuatu, membuat lebih mengerti dan memahami sesuatu termasuk mengenai informed consent. Penelitian ini juga menyatakan bahwa pasien yang berumur tua lebih sulit mendapatkan pemahaman mengenai informed consent yang diberikan.	Sama-sama membahas mengenai gambaran pemahaman pasien.	Fokus pada pemahaman pasien mengenai informed consent.

2.4 Pertanyaan Penelitian

2.4.1 Pertanyaan penelitian terhadap Radiografer

2.4.1.1 Apa saja persiapan pasien yang akan dilakukan MRI tanpa kontras?

2.4.1.2 Apakah ada kriteria pasien yang tidak boleh dilakukan pemeriksaan MRI tanpa kontras?

2.4.1.3 Bagaimana anda menjelaskan informasi dan edukasi pemeriksaan MRI kepada pasien?

- 2.4.1.4 Apakah ada pasien yang merasa cemas sebelum melaksanakan pemeriksaan MRI, jika ada bagaimana anda mengatasinya?
- 2.4.1.5 Apa saja faktor yang menimbulkan kecemasan pada pasien?
- 2.4.1.6 Apa solusi jika pasien mengalami *claustrophobia*?
- 2.4.1.7 Berapa lama pemeriksaan MRI berlangsung?
- 2.4.1.8 Apakah ada kasus pengulangan pemeriksaan dikarenakan pasien tidak memahami dengan baik prosedur pemeriksaan MRI?
- 2.4.1.9 Edukasi apa yang anda berikan untuk pasien jika pasien panik saat pemeriksaan berlangsung?
- 2.4.1.10 Apa saja kendala dalam pemberian pemahaman mengenai informasi dan edukasi pemeriksaan MRI kepada pasien dan bagaimana anda mengatasinya?
- 2.4.2 Pertanyaan penelitian terhadap pasien pemeriksaan MRI
 - 2.4.2.1 Apakah anda tahu tentang pemeriksaan MRI?
 - 2.4.2.2 Apakah anda tahu pemeriksaan MRI apa yang akan dilakukan?
 - 2.4.2.3 Bisakah anda jelaskan kembali informasi dan edukasi pemeriksaan MRI yang sudah dijelaskan radiografer tadi?
 - 2.4.2.4 Apa yang anda pahami tentang pentingnya tidak bergerak selama pemeriksaan, dan menurut anda apa yang terjadi jika anda tidak mengikuti instruksi selama pemeriksaan?
 - 2.4.2.5 Jika anda tiba-tiba panik dalam tabung MRI, menurut anda apa yang seharusnya anda lakukan?

2.4.2.6 Setelah diberikan informasi dan edukasi, apa kesimpulan anda tentang manfaat MRI ini?

2.4.2.7 Bagaimana pemahaman anda sebelum dan sesudah diberi informasi dan edukasi?

2.4.2.8 Apakah informasi dan edukasi yang disampaikan bisa membuat perasaan anda tenang dan tidak cemas saat akan melakukan pemeriksaan?

2.4.2.9 Apa kendala anda dalam memahami informasi dan edukasi yang diberikan oleh radiografer? (penggunaan bahasa penyampaian, durasi pemberian informasi dan edukasi, dan sebagainya)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Karya Tulis Ilmiah ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2019). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Penelitian kualitatif dengan model deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran fenomena yang diteliti, dalam hal ini mengenai pemahaman pasien pemeriksaan MRI terhadap informasi dan edukasi yang diberikan radiografer. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan informasi dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan gambaran mengenai pemahaman pasien pemeriksaan MRI terhadap pemberian informasi dan edukasi pemeriksaan oleh radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Radiografer yang bertugas di ruang MRI dan Pasien pemeriksaan MRI di Rumah Sakit Prima Pekanbaru.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Sampel Penelitian	Jumlah	Kriteria Penelitian
1	Radiografer	2	Kriteria Radiografer sebagai responden pada penelitian ini adalah radiografer yang bertugas di Ruangan MRI Rumah Sakit tempat penelitian selama ≥ 2 , sudah melakukan pelatihan profesi MRI,

				serta sudah tersertifikasi kompetensi MRI.
2	Pasien MRI	Pemeriksaan	6	Kriteria Pasien pemeriksaan MRI sebagai responden yaitu pasien dengan pemeriksaan MRI Tanpa Kontras

Adapun kriteria inklusi pasien sebagai sampel penelitian ini adalah:

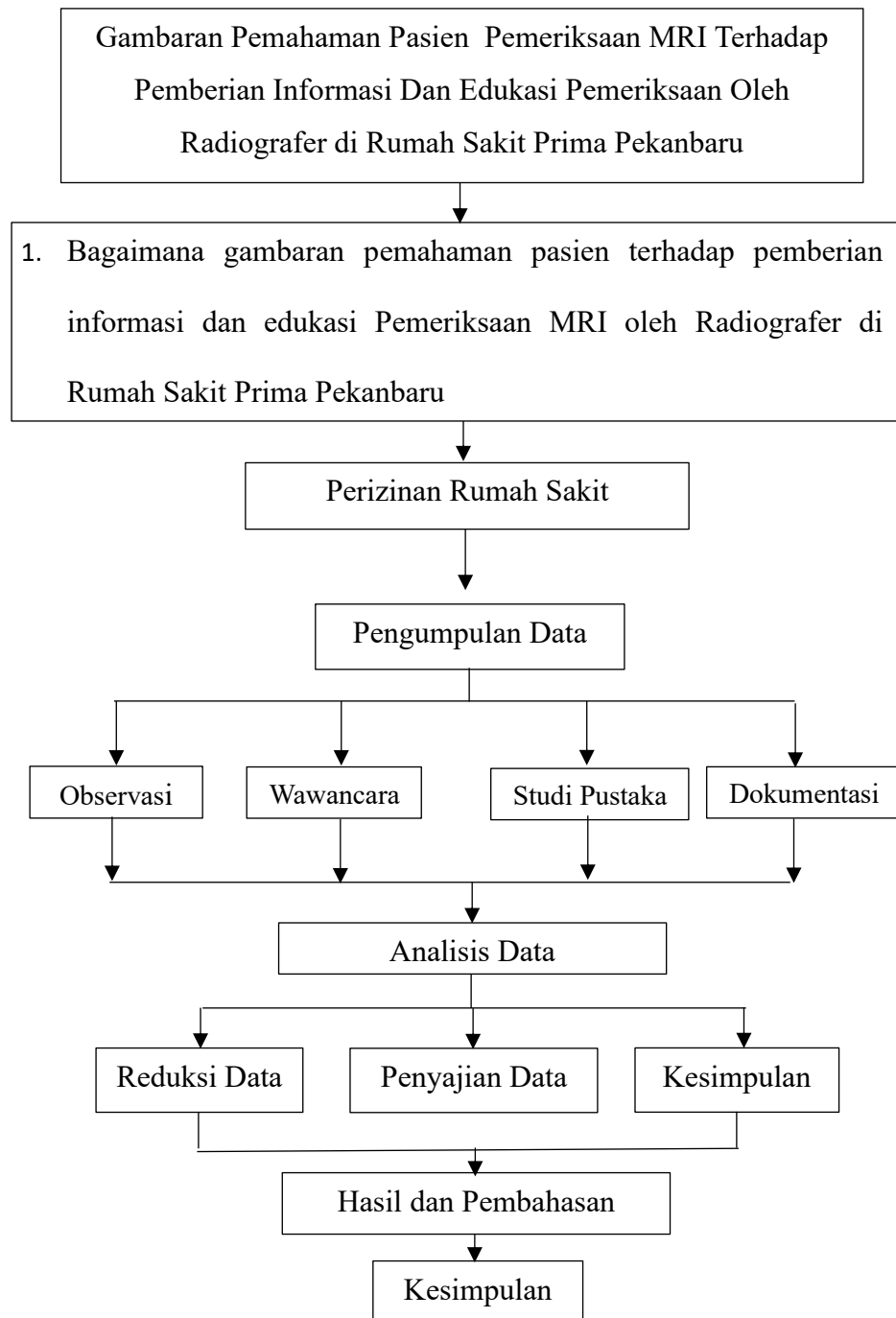
- a. Pasien pemeriksaan MRI kooperatif
- b. Pasien pemeriksaan MRI tanpa kontras

Kriteria eksklusi:

- a. Pasien pemeriksaan MRI non kooperatif
- b. Pasien pemeriksaan MRI dengan kontras

Pemilihan jumlah pasien yang dijadikan responden didasarkan pada prinsip *saturation* (kejenuhan data), yaitu kondisi di mana wawancara tidak lagi dilakukan apabila wawancara tambahan tidak lagi memberikan informasi baru. Menurut Constantinou et.al (2017), sampel terendah untuk penelitian kualitatif dengan prinsip saturasi adalah 5. Oleh karena itu, dalam penelitian yang dilakukan pada pasien yang sama-sama melakukan pemeriksaan MRI dan mendapatkan informasi dan edukasi dari radiografer, 6 wawancara dinilai cukup untuk mencapai tujuan penelitian.

3.3 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Prima Pekanbaru, jl. Bima No.1, Delima, Pekanbaru, pada bulan Mei-Juni 2025.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- 3.5.1 Form Persetujuan Menjadi Responden
- 3.5.2 Form Pertanyaan Wawancara
- 3.5.3 Handphone Untuk Dokumentasi
- 3.5.4 Alat perekam
- 3.5.5 Responden sebanyak 2 orang Radiografer MRI, 6 orang pasien pemeriksaan MRI tanpa kontras.
- 3.5.6 1 Validator

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Lembar Observasi

Penulis melaksanakan pengamatan dengan cara turun langsung ke lapangan guna memperoleh informasi terkait informasi dan edukasi yang diberikan oleh radiografer kepada pasien pemeriksaan MRI.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Penulis melakukan wawancara semi-struktur secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan secara gamblang dan jelas. Pertanyaan wawancara untuk responden pasien disesuaikan dengan indikator pemahaman, namun pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dapat diubah berdasarkan jawaban responden, untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam. Terdapat pedoman wawancara untuk digunakan

sebagai patokan tujuan serta alur, fleksibel namun terkontrol, kecepatan wawancara bisa diprediksi, serta terdapat batasan tema dan alur pembicaraan. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber Radiografer, dan Pasien pemeriksaan MRI.

Pertanyaan wawancara pasien berdasarkan 4 Indikator Pemahaman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Pertanyaan Wawancara Pasien Berdasarkan Indikator Pemahaman

INDIKATOR	PERTANYAAN
<i>Interpreting</i> / Interpretasi	4. Apa yang anda pahami tentang pentingnya tidak bergerak selama pemeriksaan, dan menurut anda apa yang terjadi jika anda tidak mengikuti instruksi selama pemeriksaan?
<i>Inferring</i> / menyimpulkan	6. Setelah diberikan informasi dan edukasi, apa kesimpulan anda tentang manfaat MRI ini?
<i>Explaining</i> / menjelaskan	1. Apakah anda tahu tentang pemeriksaan MRI? 2. Apakah anda tahu pemeriksaan MRI apa yang akan dilakukan? 3. Bisakah anda jelaskan kembali informasi dan edukasi yang sudah dijelaskan radiografer tadi?
<i>Exemplifying</i> / memberi contoh	5. Jika anda tiba-tiba panik dalam tabung MRI, menurut anda apa yang seharusnya anda lakukan?

3.6.3 Penelitian Kepustakaan

Metode penelitian kepustakaan dilaksanakan melalui beberapa data yang didapat dengan membaca sejumlah jurnal dan artikel dari internet yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian radiologi.

3.6.4 Penelitian Dokumentasi

Peneliti menggunakan alat tulis guna menulis hasil wawancara yang telah dilakukan dan handphone atau recorder untuk merekam pembicara saat proses wawancara berlangsung.

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Dimulai dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai pemberian informasi dan edukasi pasien pemeriksaan MRI oleh Radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru, melakukan wawancara kepada informan yang memenuhi kriteria responden dalam penelitian ini dan dokumentasi. Hasil dari data-data yang telah didapatkan kemudian dilakukan transkrip wawancara. Langkah berikutnya adalah menganalisis data menggunakan beberapa cara, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan memudahkan dalam menarik kesimpulan, reduksi data melibatkan proses menyederhanakan, mengelompokkan, menghapus bagian yang tidak penting, merangkum, dan membuat abstraksi.

3.7.2 Penyajian Data

Proses menyusun data secara teratur agar mudah dipahami, biasanya dalam bentuk cerita atau narasi. Setelah data di sederhanakan dan disusun, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang ada.

3.7.3 Hasil dan Kesimpulan

Berisi tentang hasil akhir yang menjelaskan hasil penelitian secara keseluruhan. penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema dan mengelompokkan hasil wawancara pasien sesuai tema. Tema dapat berupa kata-kata atau kalimat yang berulang-ulang dalam data. Salah satu tema dalam penelitian ini adalah prosedur pemeriksaan MRI. Selanjutnya menganalisis pemahaman pasien yang ditentukan melalui indikator pemahaman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mei-Juni 2025 di Rumah Sakit Prima Pekanbaru untuk mengetahui gambaran pemahaman pasien terhadap pemberian informasi dan edukasi pemeriksaan MRI oleh radiografer. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap dua orang radiografer MRI, serta wawancara terhadap enam pasien yang menjalani pemeriksaan MRI. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana informasi dan edukasi mengenai pemeriksaan MRI disampaikan oleh radiografer, serta sejauh mana pasien memahami informasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut:

4.1.1 Karakteristik Pasien Sebagai Responden

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 6 orang pasien kooperatif pemeriksaan MRI non kontras, karakteristik pasien yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	%
≤ 24 Tahun	2	33,3%
≥ 25 Tahun	4	66,6%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 6 responden pasien, 2 diantaranya berusia di bawah 24 tahun (33,3%) dan 4 diantaranya berusia di atas 25 tahun (66,6%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	2	33,3%
Perempuan	4	66,6%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 6 responden pasien, 2 diantaranya merupakan laki-laki (33,3%) dan 4 diantaranya perempuan (66,6%).

4.1.2 Gambaran Pemahaman Pasien Terhadap Pemberian Informasi dan Edukasi Pemeriksaan MRI Oleh Radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru

4.1.2.1 Observasi Proses Pemberian Informasi Dan Edukasi Pemeriksaan MRI Oleh Radiografer Kepada Pasien

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pemberian informasi dan edukasi saat radiografer memberi informasi dan edukasi kepada pasien. Observasi bertujuan untuk mengetahui informasi dan edukasi yang disampaikan kepada pasien. Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Proses Pemberian Informasi Dan Edukasi Pemeriksaan MRI Oleh Radiografer Kepada Pasien

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Radiografer menjelaskan tujuan pemeriksaan MRI	✓		
Radiografer menjelaskan prosedur sebelum, saat, dan setelah pemeriksaan	✓		

Radiografer memberikan informasi tentang kemungkinan efek suara berisik, <i>claustrophobia</i> , durasi pemeriksaan	✓	Informasi mengenai <i>claustrophobia</i> tidak disampaikan secara langsung, namun tersirat saat menjelaskan tentang emergency button.
Radiografer menggunakan bahasa yang mudah dipahami	✓	
Radiografer mengecek kesiapan mental pasien sebelum pemeriksaan dilakukan	✓	

Berdasarkan tabel 4.3, sebelum pemeriksaan dilakukan radiografer menjelaskan tujuan pemeriksaan yang akan dilakukan kepada pasien. Radiografer juga menjelaskan prosedur pemeriksaan kepada pasien seperti persiapan pasien. Sesuai dengan pernyataan dari responden di bawah ini:

“Persiapan pasiennya pertama ganti baju pasien, terus segala bentuk perhiasan, besi-besi yang di badan pasien dilepas semua” (RR1)

“Persiapan pasiennya itu pertama kali kita tanya dulu pasiennya ada phobia atau ga, ada pakai gigi palsu, anting, kalung, kalau ada suruh lepas. Terus kalau misalkan ada phobia kita balekkan ke dokternya lagi, tapi kalau ga ada kita ganti baju pasien terus masuk ruang MRI, terus wawancara, udah itu aja. ganti baju pasien, terus segala bentuk perhiasan besi besi yang di badan pasien dilepas semua.” (RR2)

Radiografer juga memberikan informasi mengenai efek suara berisik, *claustrophobia*, serta durasi pemeriksaan. Sesuai dengan pernyataan responden di bawah ini :

“Menjelaskan kepada pasien tentang cara kerja MRI, pertama untuk waktu pemeriksaannya berapa lama, terus

benda-benda logam tidak boleh dibawa masuk ke dalam ruangan MRI, terus satu lagi ngasi tau pasien itu kalau suara MRI itu bising”. (RR 1)

“Sebelum masuk ke dalam, itu dah kita jelaskan kalau MRI ni alatnya bising tapi kita ada kasi headphone, terus kita ada kasi bel, bel ini gunanya kalau ada kendala, kalau pasien phobia ruangan sempit, itu bisa ditekan belnya.” (RR 2)

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, radiografer juga menekankan kepada pasien untuk tidak bergerak selama pemeriksaan berlangsung, sesuai dengan pernyataan responden berikut:

“ya kita jelaskan, kalau selama pemeriksaan itu ga boleh gerak, terus alatnya bising, ya wajar karena selama pemeriksaan memang begitu alatnya, nanti kita kasi penjelasan, kita ada bel ada earplug, terus nanti selama di dalam ga boleh gerak” (RR2)

Berdasarkan wawancara juga radiografer menyampaikan resiko yang terjadi jika pasien bergerak saat pemeriksaan berlangsung, sesuai dengan pernyataan responden berikut :

“itu tak boleh gerak karena katanya kalo bergerak pas di MRI itu nanti ngulang, jadi nambah beberapa menit lagi pemeriksaannya.” (RP5)

Berdasarkan hasil observasi secara langsung radiografer menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam penyampaian. Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden berikut :

“kalo untuk kendala tak ada, penjelasannya udah bagus, jelas, jadi gampang pahamnya”. (RP4)

Berdasarkan hasil observasi secara langsung juga peneliti mendapati bahwa sebelum pemeriksaan dilakukan, radiografer

selalu memastikan kesiapan mental pasien sebelum dilakukan tindakan.

Persiapan pasien yang akan dilakukan MRI yaitu melepas semua benda-benda logam, dan mengganti baju. Sebelum itu tanyakan kepada pasien apakah pasien menggunakan implan jantung atau pen, jika ada pastikan bahan implan atau penya. Setelah pasien selesai berganti baju, pasien masuk ke ruangan MRI dan diwawancara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden berikut :

“Pas di ruangan baru kita wawancara. Wawancara, kita kasih formnya. Kita ada form kalau untuk polos itu anamnesa checklist namanya. Anamnesa checklist itu, misal pasien perempuan, kita tanyakan apa ibu hamil, pernah operasi sebelumnya, pokoknya ditanya ada pakai kawat gigi, sebelumnya pernah MRI atau belum gitu. Pokonya checklist-checklist lah” (RR 2)

Setelah mengisi anamnesa *checklist*, pastikan lagi bagian tubuh pasien yang sakit di sebelah mana. Sebelum masuk ke ruangan pemeriksaan MRI, pastikan lagi tidak ada logam di tubuh pasien dengan menggunakan *metal detector*.

4.1.2.2 Gambaran Pemahaman Pasien Terhadap Informasi dan Edukasi Pemeriksaan MRI yang disampaikan oleh Radiografer

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada enam orang pasien pemeriksaan MRI berdasarkan 4 indikator pemahaman yaitu *Interpreting* (Interpretasi), *Inferring* (Menyimpulkan), *Explaining* (Menjelaskan), dan

Exemplifying (Memberikan Contoh). Berikut pemaparan pemahaman pasien yang telah diwawancara:

4.1.2.2.1 *Interpreting*/Interpretasi

Indikator *interpreting* (interpretasi) adalah kemampuan pasien dalam menjelaskan tentang alasan atau maksud dari prosedur. Pada penelitian ini, didapati bahwa semua pasien mengetahui alasan atau maksud dari pentingnya tidak boleh bergerak selama pemeriksaan, pasien juga mengetahui resiko yang akan terjadi jika pasien tidak mengikuti instruksi yang diberikan. Sesuai dengan pernyataan responden berikut :

“Dari bagian badan ke bawah, itu gak boleh gerak kata susternya. Kalau bergerak nanti bakalan ada sensor terus nanti kalo gak salah tadi ngulang dari awal.” (RP2)

“Dari awal memang gak boleh gerak sama sekali memang, kepala pun gak boleh gerak. Ya kalau resiko bergerak nanti ngulang dari awal lagi pemeriksaannya, kalau memang gak tahan ya.” (RP3)

4.1.2.2.2 *Inferring*/Menyimpulkan

Indikator pemahaman *Inferring* (Menyimpulkan) yaitu pasien dapat menyimpulkan edukasi. Pada penelitian ini, indikator *inferring* ditentukan oleh jawaban dari pertanyaan wawancara mengenai kesimpulan dari manfaat pemeriksaan MRI yang dilakukan. 4 dari 6 pasien yang 2

diantaranya berjenis kelamin laki-laki (dewasa awal) dan 2 lagi berjenis kelamin perempuan (dewasa muda dan dewasa awal), mengetahui manfaat dari pemeriksaan MRI yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden, yaitu :

“Ya manfaatnya kayak aku lebih jelas ininya (penyakitnya), dibanding sebelumnya (CT Scan)”. (RP3)

“kalau menurut saya ya, manfaatnya ya jadi tau lebih jelas penyebab sakit lutut saya ini kenapa, karena MRI ini bisa untuk liat saraf juga kan”. (RP4)

“manfaatnya yaa lihat saraf-saraf ini yaa”. (RP6)

Sedangkan 2 dari 6 pasien yang berjenis kelamin perempuan (dewasa muda dan dewasa awal) kurang mengetahui manfaat pemeriksaan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu responden, yaitu :

“Saya kurang tau (manfaatnya), yang saya tau itu pemeriksaan lebih dalam atau lebih di dalam tubuh”. (RP2)

“Sesudah saya keluar dari MRI harus jumpai dokternya lagi, biar dokternya nanti bicara dengan saya” (RP1)

4.1.2.2.3 Explaining/Menjelaskan

Pada indikator *explaining*, Pasien dapat menjelaskan penjelasan yang sudah diberikan oleh radiografer. hal ini ditentukan dari jawaban

pertanyaan wawancara mengenai pengertian MRI, pemeriksaan MRI yang dilakukan, serta menjelaskan ulang tentang informasi dan edukasi yang diberikan oleh radiografer.

Dalam hal pengertian MRI, semua pasien memberikan jawaban yang menyatakan bahwa mereka hanya mengetahui MRI secara umum. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden berikut :

“kalo secara awamnya yang saya tau pemeriksaan untuk lihat organ tubuh lebih dalam sampe ke saraf saraf, katanya ga pake radiasi juga, pakenya apa katanya ya, magnet ya jadi ga ada efek samping.” (RP5)

Saat diminta untuk menjelaskan ulang mengenai informasi dan edukasi yang disampaikan oleh radiografer, keseluruhan pasien mampu menjelaskan ulang informasi dan edukasi yang mereka terima meskipun perlu diberikan stimulus berupa pertanyaan tambahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden berikut:

“Iya ada disuruh ganti baju, pakaian dalam ini, baru kalau ada perhiasan-perhiasan awak dibuka, sampai di dalam, dalam ruangan MRI diperiksa petugasnya lagi, mana tau ada lagi yang tersisa. Iya dijelaskan kakak itu, di dalam MRI nanti selama ada 20 menit, tapi apabila tidak bisa kakak menahan, harus, ibaratnya bisa tambah, ini harusnya 20 menit tapi kalau kakak lasak bergerak nanti bisa tambah 3 menit, 5 menit. ada alat tadi itu, apabila kakak ga tahan disitu nanti, dibel aja pake ada tombolnya. Memang alatnya itu

bising dikasihlah alat biar apa jangan apa ke telinga, kayak headset musik-musik.” (RP1)

Berdasarkan wawancara, keseluruhan pasien mengetahui secara umum pemeriksaan apa yang dilakukan. Meskipun sudah diinformasikan oleh radiografer mengenai tujuan dari pemeriksaan yang dilakukan, namun tidak semua pasien bisa menjelaskan kembali tujuan dari pemeriksaan yang dilakukan. 4 dari 6 pasien yang diantaranya 2 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang berjenis kelamin perempuan, bisa menjelaskan kembali meskipun tidak detail. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut :

“Untuk ngecek kebenaran, Kemarin sudah CT Scan katanya ntah ada tumor, kanker atau apalah, jadi untuk biar lebih jelasnya.” (RP3)

“biar tau dimana saraf terjepitnya”. (RP1)

4.1.2.2.4 *Exemplifying*/Memberikan Contoh

Pada indikator *exemplifying* (Memberikan Contoh), ditentukan dengan pasien yang dapat memberi contoh konkret atas edukasi yang diterima. Pada penelitian ini ditentukan dari jawaban wawancara pasien terhadap pertanyaan mengenai hal yang harus dilakukan jika pasien panik saat pemeriksaan dilakukan. Semua pasien mengetahui

bahwa mereka harus menekan tombol emergency jika panik atau mengalami kendala seperti merasa tidak nyaman saat pemeriksaan sedang berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan responden, yaitu:

“Ada alat (emergency button) tadi itu apabila kakak gak tahan dalam situ nanti, di bel aja, ada tombolnya”. (RP1)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 pasien tersebut, keseluruhan pasien mampu menyebutkan secara general informasi dan edukasi yang disampaikan oleh radiografer, meskipun harus diarahkan pemikirannya terlebih dahulu. Seperti tentang penjelasan prosedur, durasi, dan instruksi tidak bergerak. Semua pasien (100%) menyatakan mereka memahami bahwa tidak boleh bergerak selama pemeriksaan. Semua pasien juga memahami bahwa mereka dapat menekan tombol darurat (*emergency*) jika merasa panik atau tidak nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara, Semua pasien menyatakan bahwa edukasi dari radiografer membuat mereka merasa lebih tenang dan pemahamannya meningkat. Sesuai dengan pernyataan responden berikut :

“Iya pasti lebih tenang karena ya udah dijelaskan berapa menitnya, terus dikasih headphone juga ada musiknya, bisa request, bisa lebih tenang lah.” (RP5)

Tidak ada pasien yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi, karena penjelasan diberikan dengan jelas oleh radiografer. Sesuai dengan pernyataan berikut :

“Tak ada kendala, udah jelas dari penjelasannya (radiografer), kalau mau nanya juga tadi dipersilahkan bertanya.” (RP6)

Dengan demikian, berdasarkan 4 indikator pemahaman, didapati bahwa pemahaman pasien terhadap informasi dan edukasi yang disampaikan oleh radiografer dapat dikatakan baik. Dari keempat indikator tersebut, 2 diantaranya yaitu *interpreting* dan *exemplifying* dapat dijelaskan dengan baik oleh pasien. Indikator *explaining* yang mencakup 3 pertanyaan 2 diantaranya dapat dijawab dengan baik oleh seluruh pasien, dan sebagian besar pasien dapat memenuhi indikator *inferring*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Pemahaman Pasien Terhadap Pemberian Informasi dan Edukasi Pemeriksaan MRI Oleh Radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Prima Pekanbaru pada bulan Mei-Juni 2025. Penelitian diawali dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap radiografer mengenai informasi dan edukasi pemeriksaan MRI yang diberikan oleh radiografer kepada pasien. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapati bahwa informasi dan edukasi yang disampaikan oleh

radiografer yang pertama yaitu menjelaskan tujuan pemeriksaan MRI kepada pasien. Sebelum pemeriksaan dilakukan, radiografer menjelaskan prosedur, dari sebelum, saat, dan setelah pemeriksaan. Radiografer juga memastikan pasien tidak menggunakan implan, atau pen, kalau ada radiografer juga memastikan bahannya bukan logam. Radiografer kemudian mengedukasikan ke pasien untuk melepas semua logam di tubuh, dan mengganti baju. Radiografer juga memberikan informasi mengenai kemungkinan suara yang berisik, claustrophobia, dan durasi pemeriksaan, instruksi untuk tidak bergerak selama pemeriksaan serta menjelaskan kegunaan *emergency button*.

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman pasien sesuai Indikator pemahaman oleh Saputri (2021), didapati bahwa pemahaman pasien pada indikator *Interpreting* (interpretasi), seluruh pasien memahami tujuan dan alasan dari instruksi yang diberikan, seperti larangan untuk bergerak guna menghindari pengulangan pemeriksaan akibat artefak. Sedangkan pada indikator *inferring* (menyimpulkan), sebagian besar pasien (4 dari 6) dapat menyimpulkan manfaat dari pemeriksaan MRI dengan menjelaskan secara sederhana manfaat medis pemeriksaan tersebut, sedangkan dua diantaranya tidak bisa menyimpulkan manfaat dari pemeriksaan MRI tersebut. Pada indikator *explaining* (menjelaskan), pasien mampu menjelaskan kembali informasi dan edukasi yang diterima, meskipun tidak detail, dan harus diberi

penguatan melalui pertanyaan tambahan. Keseluruhan pasien juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang MRI secara umum, dan mengetahui tujuan pemeriksaan yang mereka lakukan. Pada indikator *exemplifying* (memberi contoh), seluruh pasien mampu menyebutkan langkah yang harus dilakukan saat panik di dalam mesin MRI, yaitu dengan menekan tombol darurat (*emergency button*).

Melalui penelitian ini juga diketahui bahwa penyampaian informasi dan edukasi oleh radiografer kepada pasien sudah jelas dan baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pasien yang menyatakan bahwa mereka bisa memahami informasi dan edukasi dengan baik karena penyampaian menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. keseluruhan pasien menyatakan bahwa informasi dan edukasi yang mereka dapatkan mampu membuat perasaan mereka lebih tenang saat melakukan pemeriksaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara langsung dan komunikatif memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman pasien sekaligus menurunkan kecemasan. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Desry Rafita (2021) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan menemukan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan pasien tentang MRI dengan tingkat kecemasan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh pendekatan edukasi yang digunakan. Pengetahuan umum yang dimiliki pasien belum tentu bersifat menenangkan,

sedangkan edukasi langsung dari radiografer lebih bersifat personal dan meyakinkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ernawidiarti (2023) yang menyatakan bahwa penjelasan dan edukasi yang diberikan kepada pasien sebelum pemeriksaan MRI dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan pasien.

Menurut teori komunikasi terapeutik dalam pelayanan kesehatan yang dikemukakan didukung oleh Nurjannah (2019), perbedaan karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin turut memengaruhi cara pasien memahami informasi. Dalam beberapa konteks, laki-laki cenderung lebih cepat menangkap dan merespons informasi teknis, sedangkan perempuan lebih membutuhkan pendekatan komunikasi interpersonal yang empatik agar dapat memahami informasi secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kecenderungan bahwa pasien berjenis kelamin laki-laki dan berusia dewasa awal (≥ 25 tahun) memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik pada aspek menjelaskan kembali (*explaining*) dan menyimpulkan (*inferring*) informasi edukasi terkait pemeriksaan MRI dibandingkan dengan pasien perempuan dan pasien usia dewasa muda (≤ 24 tahun). Hal ini terlihat dari kemampuan dua pasien laki-laki dan 3 pasien dewasa awal dalam menguraikan kembali tujuan pemeriksaan, sedangkan responden lainnya hanya memberikan jawaban yang bersifat umum dan kurang terperinci.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mampu memahami dan mengikuti instruksi (*interpreting* dan *exemplifying*), namun hanya sebagian yang dapat menyimpulkan manfaat (*inferring*) dan menjelaskan kembali informasi (*explaining*) secara utuh. Edukasi yang diberikan radiografer terbukti membantu menenangkan pasien dan meningkatkan pemahaman, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kecemasan. Tingkat pemahaman lebih tinggi ditemukan pada pasien laki-laki dan dewasa awal, sejalan dengan teori komunikasi terapeutik yang menyatakan bahwa usia dan jenis kelamin berpengaruh dalam pemahaman informasi medis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap enam orang pasien pemeriksaan MRI dan dua orang radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Gambaran pemahaman pasien kooperatif terhadap pemberian informasi dan edukasi pemeriksaan MRI tanpa kontras oleh Radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru secara umum tergolong baik. Pasien mampu memahami indikator praktis seperti *interpreting* dan *exemplifying*, cukup baik dalam *explaining*, namun masih terdapat kesulitan pada indikator *inferring* yaitu dalam menyimpulkan manfaat pemeriksaan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pihak Rumah Sakit Prima Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak Rumah Sakit dapat mempertimbangkan untuk menyediakan media edukasi tambahan seperti video atau leaflet edukasi MRI, agar pasien bisa lebih memahami prosedur pemeriksaan MRI sejak awal.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden serta mencakup pasien dengan jenis pemeriksaan MRI yang berbeda, seperti MRI dengan kontras, untuk memperoleh gambaran pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi pemahaman

pasien, seperti tingkat pendidikan, latar belakang sosial budaya, atau pengalaman sebelumnya menjalani pemeriksaan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, A. M., & Carlton, R. R. (2010). *Introduction to radiologic and imaging sciences and patient care* (5th ed.). Saunders/Elsevier.
- Agustini, S. (2019). Pemahaman masyarakat Kota Bengkulu terhadap fungsi dan tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengawasan dan perlindungan konsumen.
- Amalia, W., Abdilah, H., & Tarwati, K. (2023). Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir program penelitian pendidikan profesi ners. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3326–3337.
- Ardianto, E. (2014). *Komunikasi massa suatu pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Broadhouse, K. M. (2019). The Physics of MRI and How We Use It to Reveal the Mysteries of the Mind. *Frontiers for Young Minds*, 7, Article 23.
- Carlsson, S., & Carlsson, E. (2013). The situation and the uncertainty about the coming result scared me but interaction with the radiographers helped me through: A qualitative study on patients' experiences of magnetic imaging examinations. *Journal of Clinical Nursing*, 22(21–22), 3. <https://doi.org/10.1111/jocn.12274>
- Constantinou, C., Georgiou, M., & Perdikogianni, M. (2017). A comparative method for themes saturation (CoMeTS) in qualitative interviews. *Qualitative Research*, 1–18. <https://doi.org/10.1177/1468794117735380>
- Effendy, E., Siregar, E. A., Fitri, P. C., & Damanik, I. A. S. (2023). Mengenal sistem informasi manajemen dakwah (Pengertian sistem, karakteristik sistem). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 164–171. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Ekadipta, H., Hidayat, F., Komarudin, D., & Ayuni, D. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan pasien terhadap pelayanan informasi obat dalam pembelian obat secara online pada Apotekmart Online berdasarkan komunikasi, informasi, dan edukasi. *Ista Online Technology Journal*, 3(1), 42–49.
- Ernawidiarti, Haryanto Sidin, & Fatimah. (2023). The Effect of Orientation on Increasing Knowledge and Reducing Anxiety During MRI Examination in a Radiology Installation. *International Journal of Social Health*, 2(10), 734–739.
- Harahap, S. R. (2021). Hambatan–hambatan komunikasi. *Jurnal Al-Manaj*, 1(1).
- Hendrati, D., Wyantuti, S., & Pratomo, U. (2024). Pengenalan alat Magnetic Resonance Imaging (MRI) sebagai alat deteksi kanker KKN Terintegrasi PPM Desa Cileles Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Universitas Padjajaran*.
- Hulmansyah, D., & Bisra, M. (2025). Prosedur pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging lumbal dengan kasus hernia nukleus pulposus. *Jurnal Mitra Sehat*, 15(2).
- Hulmansyah, D., Santoso, B., & Budiati, T. A. (2023). Implementation of MRI (Magnetic resonance imaging) information system to improve service quality in radiology room Arifin Achmad general hospital. *International Journal of Radiology and Diagnostic Imaging*, 6(3), 87–92. <https://doi.org/10.33545/26644436.2023.v6.i3b.338>

- Jatmiko, A. W., Wandani, C. A., & Istigfarisky, L. W. (2021). Efek pemakaian kontras untuk optimalisasi citra pada pemeriksaan diagnostik Magnetic Resonance Imaging (MRI). *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 23.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/152381/permenkes-no-3-tahun-2020>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020b). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2020 tentang pelayanan radiologi klinik*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/153754/permenkes-no-24-tahun-2020>
- Kragsterman, P. (2025). Safety in MRI guidelines: Essential protocols & patient protection guide 2025. *Collective Minds*. <https://about.cmrad.com/articles/safety-in-mri-guidelines-essentialprotocols-patient-protection-guide>
- Lubis, L. W., et al. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan pasien rawat jalan yang mendapatkan terapi warfarin di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dan RSUP Prof. Dr. Sardjito periode bulan Februari–April 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(4), <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i4.653>
- Luhur Setyani, R., Wahyuni, T., Utami, M. D., Handayani, T., Januarrifianto, D., Permatasari, P. D., & Tasya, P. M. (2022). Penyuluhan kesehatan peran radiologi dalam diagnosis penyakit. *Seminar Nasional LPPM UMJ 2022*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Mohammadi, F. G., & Sebro, R. A. (2024). Efficient health care: Decreasing MRI scan time. *Radiology: Artificial Intelligence*, 6(3), e240174. <https://doi.org/10.1148/ryai.240174>
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian jenis kecemasan masyarakat Cilacap dalam menghadapi pandemi Covid-19.
- Nurjannah, R. (2019). *Komunikasi terapeutik dalam praktik keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/311889/uu-no-17-tahun-2023>
- Pu, M. (2024). The evolution of transfer theory in second language acquisition. *SHS Web of Conferences*, 196, 02001.
- Rafita, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Mri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pemeriksaan Di Ruang MRI RS Awal Bros Pekanbaru. *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Awal Bros.
- Reny, L. S., Wahyuni, T., Utami, M. D., Handayani, T., Januarrifianto, D., Permatasari, P. D., & Tasya, P. M. (2022). Penyuluhan kesehatan peran radiologi dalam diagnosis penyakit. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ 2022*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Reza, R. A., Daniati, S. E., Abidin, Z., & Octaria, H. (2024). Gambaran pemahaman pasien/keluarga pasien terhadap informed consent di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 3(1), 11–19.

- Riswandi, M. R. (2024). Radiografer: Apa itu, tugas, dan prospek kariernya di dunia medis. *Kakakiky*. <https://www.kakakiky.id/2024/10/apa-itu-radiografer-dan-tugasnya.html>
- Saba, L. (2017). MRI artifacts: Mechanisms, clinical significance, and reduction techniques. *European Journal of Radiology*, 93, 240–250. <https://doi.org/10.1016/j.ejrad.2017.06.019>
- Salehipour, M., Rezaei, S., Mosafer, J., Pakdin-Parizi, Z., Motaharian, A., Mogharabi, M. (2021). Recent advances in polymer-coated iron oxide nanoparticles as magnetic resonance imaging contrast agents. *Journal of Nanoparticle Research*. 23. 10.1007/s11051-021-05156-x.
- Saputri, D. E., & Muchsam, Y. (2021). Analisis pemahaman pasien terhadap sistem rujukan berjenjang peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Jurnal Syntax Fusion*, 1(9).
- Sugiharno, R. T., Susanto, W. H. A., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1189–1197. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3774>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarno, M. (2020). Pengaruh perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging dengan kontras terhadap tingkat kecemasan pasien di ruang radiologi RSUD Dr. Moewardi. *Academia.edu*. <https://www.academia.edu/43658955/>
- Vacuum Engineering Services (2022). Why MRI Facilities Need The VES Pure System. <https://vac-eng.com/why-mri-facilities-need-the-ves-pure-system/>
- World Health Organization. (n.d.). *Hospitals*. World Health Organization.
- Yuliana. (2017). *Konsep dasar pengetahuan* (2nd ed.). Cipta Graha.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Survey Awal



UNIVERSITAS AWAL BROS

A Spirit of Caring

A Vision of Excellence

Pekanbaru, Jl Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 28141

Telp. (0761) 8409768 / 082276268786

Batam, Jl. Abulyatama, 29464

Telp. (0778) 4805007 / 085760085061

Website: univawalbros.ac.id | Email : univawalbros@gmail.com

Pekanbaru, 22 Mei 2025

No : 00045/UAB1.01.3.3/U/KPS/5.25
Lampiran : -
Perihal : **Surat Permohonan Izin Survey Awal**

Kepada Yth :
Rumah Sakit Prima Pekanbaru
di-

Tempat

Semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Teriring puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, berdasarkan kalender Akademik Prodi DIII Teknik Radiologi Universitas Awal Bros Pekanbaru Tahun Ajaran 2024/2025 Genap, baliwa Mahasiswa/i kami akan melaksanakan penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberi izin Survey Awal untuk Mahasiswa/i kami dibawah ini :

Nama : Siti Noer Inayah
Nim : 202211402014
Dengan Judul : Gambaran Pemahaman Pasien Pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging (MRI) Terhadap Pemberian Informasi dan Edukasi oleh Radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ka. Prodi DIII Teknik Radiologi
Universitas Awal Bros



Shelly Angella, S.Tr.Rad., M.Tr.Kes
NIDN. 1022099201

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 2: Surat Balasan Permohonan Izin Survey Awal



Jalan Bima No 1 Tuanku Tambusai / Nangka Ujung Pekanbaru
Telp: 0761-8419007 (Hunting)
Fax: 0761-8419006
www.rsprimapekanbaru.com



Pekanbaru, 28 Juni 2025

No. : ~~0621~~ - B/RSPF/DIR/VI/2025

Lamp. : -

Hal : Balasan Permohonan Izin Survey Awal

Kepada Yth,
Ka. Prodi DIII Teknik Radiologi
Universitas Awal Bros
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Terlebih dahulu kami mendo'akan semoga kita senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan rutinitas kerja, amin.

Berdasarkan surat tanggal 22 Mei 2025 perihal : Permohonan Izin Survey Awal, maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami menerima mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey awal di Rumah Sakit Prima Pekanbaru dengan keterangan sebagai berikut:

Nama	: Siti Noer Inayah
NIM	: 202211402014
Progrm Studi	: DIII Teknik Radiologi
Judul Penelitian	: Gambaran Pemahaman Pasien Pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging (MRI) Terhadap Pemberian Informasi dan Edukasi oleh Radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru

Demikianlah pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Direktur R.S. Prima

dr. Aldona Christian Anggara Surbakti

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS AWAL BROS

A Spirit of Caring

A Vision of Excellence

Pekanbaru, Jl Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 28141

Telp. (0761) 8409768 / 082276268786

Batam, Jl Abulyatama, 29464

Telp. (0778) 4805007 / 085760085061

Website: univawalbros.ac.id | Email : univawalbros@gmail.com

No : 00086/UAB1.01.3.3/U/KPS/6.25
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth :
Rumah Sakit Prima Pekanbaru
di-
Tempat

Semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Teriring puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, berdasarkan kalender Akademik Prodi DIII Teknik Radiologi Universitas Awal Bros Tahun Ajaran 2024/2025 Genap, bahwa Mahasiswa/i kami akan melaksanakan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Schubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberi izin Penelitian untuk Mahasiswa/i kami dibawah ini :

Nama : Siti Noer Inayah
Nim : 202211402014
Dengan Judul : GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP
PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI
PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE IMAGING
(MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA
PEKANBARU

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 22 Juni 2025

Ka. Prodi DIII Teknik Radiologi
Universitas Awal Bros



Shelly Angella, S.Tr.Rad., M.Tr.Kes
NIP. 1022099201

Lampiran 4: Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian



Jalan Bima No 1 Tuanku Tambusai / Nangka Ujung Pekanbaru
Telp: 0761-8419007 (Hunting)
Fax: 0761-8419006
www.rsprimapekanbaru.com



Pekanbaru, 04 Agustus 2025

No. : 0824 - B/RSPP/DIR/VIII/2025
Lamp. : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ka. Prodi DIII Teknik Radiologi
Universitas Awal Bros
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Terlebih dahulu kami mendo'akan semoga kita senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan rutinitas kerja, amin.

Berdasarkan surat tanggal 22 Juni 2025 perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami menerima mahasiswa/i tersebut untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Prima Pekanbaru dengan keterangan sebagai berikut:

Nama : Siti Noer Inayah
NIM : 202211402014
Progrm Studi : DIII Teknik Radiologi
Judul Penelitian : Gambaran Pemahaman Pasien Pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging (MRI) Terhadap Pemberian Informasi dan Edukasi oleh Radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru

Demikianlah pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Direktur RS. Prima

dr. Aldona Christian Anggara Surbakti

Lampiran 5: Surat Permohonan Persetujuan Etik



UNIVERSITAS AWAL BROS

A Spirit of Caring

A Vision of Excellence

Pekanbaru, Jl Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 28141

Telp. (0761) 8409768/ 082276268786

Batam, Jl Abulyatama, 29464

Telp. (0778) 4805007/ 085760085061

Website: univawalbros.ac.id | Email : univawalbros@gmail.com

Pekanbaru, 18 Juni 2025

Nomor : 00097/UAB1.20/DL/KPS/6.25

Lampiran : 1 (satu) Berkas

Perihal : Permohonan Persetujuan Etik

Kepada Yth :
Ketua Komisi Etik Penelitian
Universitas Awal Bros

Sehubungan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama Peneliti : Siti Noer Inayah

Program Studi : DIII Teknik Radiologi

Judul : GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP
PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN
MAGNETIC RESONANCE IMAGING (MRI) OLEH
RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU

Pembimbing 1 : AULIA ANNISA.,M.Tr.ID

Pembimbing 2 : DANIL HULMANSYAH.,M.Tr.ID

Maka bersama ini kami mengajukan permohonan persetujuan etik sebagai salah satu syarat penelitian tersebut bisa dilakukan.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

DIII Teknik Radiologi



Shelly Angella,S.Tr.Rad., M.Tr.Kes

NIDK : 1022099201

Lampiran 6: Surat Rekomendasi Persetujuan Etik



UNIVERSITAS AWAL BROS
A Spirit Of Caring
A Vision of Excellence

Pekanbaru, Jl.Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 28141
Telp. (0761) 8409768/ 082276268786
Batam, Jl.Abulyatama, 29464
Telp. (0778) 4805007/ 085760085061
Website: univawalbros.ac.id | Email : univawalbros@gmail.com

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 0150/UAB1.20/SR/KEPK/07.25

**Dengan Ini Menyatakan Bahwa Protokol Dan Dokumen Yang Berhubungan Dengan
Protokol Berikut Telah Mendapatkan Persetujuan Etik :**

No Protokol	UAB250010		
Peneliti Utama	SITI NOER INAYAH		
Judul Penelitian	GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE IMAGING (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU		
Tempat Penelitian	RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU		
Masa Berlaku	21 Juli 2025 - 21 Juli 2026		
Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Awal Bros	Nama : Eka Fitri Amir S.ST.,M.Keb	Tanda Tangan: 	Tanggal: 21 Juli 2025

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Laporan Akhir Setelah Penelitian Berakhir
2. Melaporkan Penyimpangan Dari Protokol Yang Disetujui
3. Mematuhi Semua Peraturan Yang Telah Ditetapkan

Lampiran 7: Lembar Hasil Observasi

Judul : Gambaran Pemahaman Pasien Terhadap Pemberian Informasi dan Edukasi Pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging (MRI) oleh Radiografer di Rumah Sakit Prima Pekanbaru

Tanggal Observasi : 10 Juni 2025

Lokasi Observasi : Ruang MRI Rumah Sakit Prima Pekanbaru

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
Radiografer menjelaskan tujuan pemeriksaan MRI	✓		
Radiografer menjelaskan prosedur sebelum, saat, dan setelah pemeriksaan	✓		
Radiografer memberikan informasi tentang kemungkinan efek suara berisik, claustrophobia, durasi pemeriksaan	✓		Informasi mengenai claustrophobia tidak disampaikan secara langsung, namun tersirat saat menjelaskan tentang emergency button.
Radiografer menggunakan bahasa yang mudah dipahami	✓		
Radiografer mengecek kesiapan mental pasien sebelum pemeriksaan dilakukan	✓		

Lampiran 8: Lembar Check List Pemeriksaan MRI



Pemeriksaan: _____
 Lama pemeriksaan: _____ menit
 Tinggi/BeratBadan: _____ cm/ _____ kg

CHECK LIST PEMERIKSAAN MRI

Nama Pasien : (L/P)*
 No. RM : ☐☐☐☐☐☐
 Tgl Lahir/Umur :/..... Tahun
 Dokter Pengirim :
 Diagnosa Klinis :
 Tgl Pemeriksaan :
 No. HP. :

1. Apakah anda sedang hamil? (Ya/Tidak)*
 Jika ya, kapan.....
2. Apakah anda pernah menjalani operasi ? (Ya/Tidak)*
 Jika ya, kapan.....
3. Apakah anda pernah melakukan pemeriksaan MRI? (Ya/Tidak)*
 Jika ya, kapan.....
4. Apakah anda pernah melakukan CT-Scan? (Ya/Tidak)*
 Jika ya, kapan.....

BERILAH TANDA ✓ BILA MEMAKAI ALAT DAN TANDA X JIKA TIDAK MEMAKAI :

- | | |
|---|---|
| ☐ Alat pacu jantung. | ☐ Frakturada: pen/plates/pin |
| ☐ Clip pada otak. | ☐ Tambal gigi |
| ☐ Ring jantung. | ☐ Rambut palsu |
| ☐ Implant. | ☐ Perhiasan |
| ☐ Soft lens. | ☐ Jam tangan |
| ☐ Kawat gigi | ☐ Ikat pinggang |
| ☐ Gigi palsu | ☐ Prothesis |

Pekanbaru,

Mengetahui
 Petugas Radiologi,

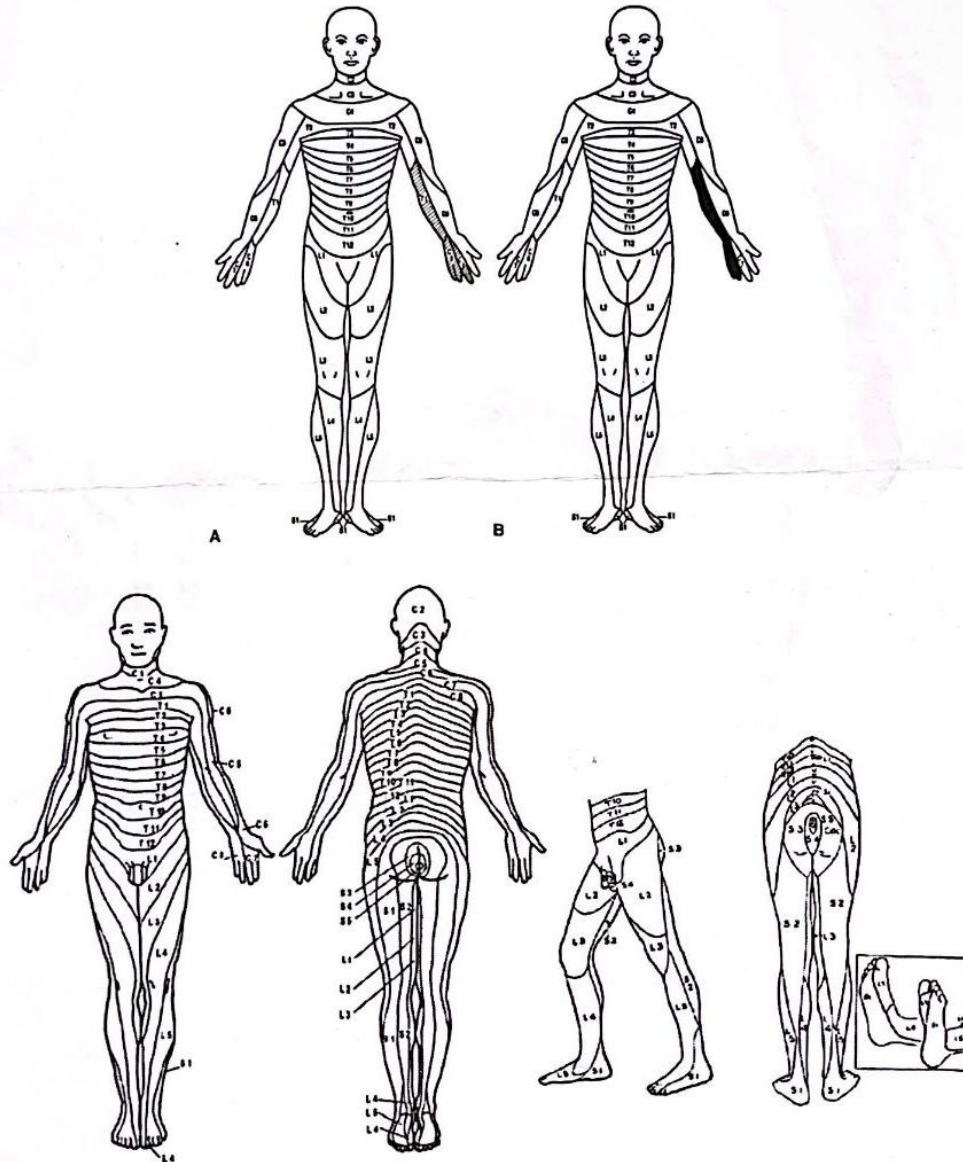
Yang Menyatakan,
 Pasien/Penanggung Jawab

(.....)
 Nama & TTD

(.....)
 Nama & TTD

Keterangan : - (*) Lingkari salah satu
 - (□) Beri tanda ✓ pada jawaban yang dipilih

LEMBAR PENANDAAN LOKASI PEMERIKSAAN MRI



*Lokasi yang di lingkari pada gambar adalah BENAR dan DIIZINKAN untuk dilakukan tindakan pemeriksaan MRI

Lampiran 9: Format Panduan Wawancara Radiografer

Judul :Gambaran Pemahaman Pasien Terhadap Pemberian Informasi
Dan Edukasi Pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging
(MRI) Oleh Radiografer Di Rumah Sakit Prima Pekanbaru

Hari/Tanggal :

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pertanyaan Wawancara:

1. Apa saja persiapan pasien yang akan dilakukan MRI tanpa kontras?
2. Apakah ada kriteria pasien yang tidak boleh dilakukan pemeriksaan MRI tanpa kontras?
3. Bagaimana anda menjelaskan informasi dan edukasi pemeriksaan MRI tanpa kepada pasien?
4. Apakah ada pasien yang merasa cemas sebelum melaksanakan pemeriksaan MRI, jika ada bagaimana anda mengatasinya?
5. Apa saja faktor yang menimbulkan kecemasan pada pasien?
6. Apa solusi jika pasien mengalami *claustrophobia*?
7. Berapa lama pemeriksaan MRI berlangsung?
8. Apakah ada kasus pengulangan pemeriksaan dikarenakan pasien tidak memahami dengan baik prosedur pemeriksaan MRI?
9. Edukasi apa yang anda berikan untuk pasien jika pasien panik saat pemeriksaan berlangsung?

10. Apa saja kendala dalam pemberian pemahaman mengenai informasi dan edukasi pemeriksaan MRI kepada pasien dan bagaimana anda mengatasinya?

Lampiran 10: Format Panduan Wawancara Pasien

Judul :Gambaran Pemahaman Pasien Terhadap Pemberian Informasi
Dan Edukasi Pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging
(MRI) Oleh Radiografer Di Rumah Sakit Prima Pekanbaru

Hari/Tanggal :

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pertanyaan Wawancara:

1. Apakah anda tahu tentang pemeriksaan MRI?
2. Apakah anda tahu pemeriksaan MRI apa yang akan dilakukan?
3. Bisakah anda jelaskan kembali informasi dan edukasi pemeriksaan MRI yang sudah dijelaskan radiografer tadi?
4. Apa yang anda pahami tentang pentingnya tidak bergerak selama pemeriksaan, dan menurut anda apa yang terjadi jika anda tidak mengikuti instruksi selama pemeriksaan?
5. Jika anda tiba-tiba panik dalam tabung MRI, menurut anda apa yang seharusnya anda lakukan?
6. Setelah diberikan informasi dan edukasi, apa kesimpulan anda tentang manfaat MRI ini?
7. Bagaimana pemahaman anda sebelum dan sesudah diberi informasi dan edukasi?
8. Apakah informasi dan edukasi yang disampaikan bisa membuat perasaan anda tenang dan tidak cemas saat akan melakukan pemeriksaan?

9. Apa kendala anda dalam memahami informasi dan edukasi yang diberikan oleh radiografer? (penggunaan bahasa penyampaian, durasi pemberian informasi dan edukasi, dan sebagainya)

Lampiran 11: Lembar Kesediaan Menjadi Validator

SURAT KESEDIAAN MENJADI VALIDATOR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A
Usia : 30 th
Profesi : Radiografer
Masa Kerja : > 5 Th

Memberikan persetujuan untuk menjadi validator dalam penelitian yang berjudul "GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE IMAGING (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU" yang akan dilakukan oleh Siti Noer Inayah Mahasiswa Program Studi Diploma III Teknik Radiologi fakultas kesehatan Universitas Awal Bros.

Telah dijelaskan bahwa pertanyaan wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara rela bersedia menjadi validator penelitian ini.

Pekanbaru, 12 Juni 2025

Validator

(..  ..)

Lampiran 12: Lembar Persetujuan Responden Radiografer 1

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **A**

Usia : **34 Th**

Profesi : **RADIOGRAFER / 9 Th**

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE IMAGING (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU" yang akan dilakukan oleh Siti Noer Inayah Mahasiswa Program Studi Diploma III Teknik Radiologi fakultas kesehatan Universitas Awal Bros.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, **19 Juni** 2025

Responden


(.....)

Lampiran 13: Lembar Persetujuan Responden Radiografer 2

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : P
Usia : 24 th
Profesi : RADIOGRAFER / 2th 3 bulan .

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE IMAGING (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU” yang akan dilakukan oleh Siti Noer Inayah Mahasiswa Program Studi Diploma III Teknik Radiologi fakultas kesehatan Universitas Awal Bros.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 19 Juni 2025

Responden



(.....)

Lampiran 14: Lembar Persetujuan Responden Pasien 1

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

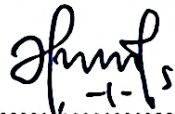
Nama : F
Usia : 45 tahun /perempuan
Profesi : Ibu Rumah Tangga

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE IMAGING (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU” yang akan dilakukan oleh Siti Noer Inayah Mahasiswa Program Studi Diploma III Teknik Radiologi fakultas kesehatan Universitas Awal Bros.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 13 Juni 2025

Responden


(.....-1-.....)

Lampiran 15: Lembar Persetujuan Responden Pasien 2

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *W*

Usia : *22 perempuan*

Profesi : *Mahasiswa*

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE IMAGING (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU" yang akan dilakukan oleh Siti Noer Inayah Mahasiswa Program Studi Diploma III Teknik Radiologi fakultas kesehatan Universitas Awal Bros.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, *25 Juni* 2025

Responden


(.....)

Lampiran 16: Lembar Persetujuan Responden Pasien 3

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

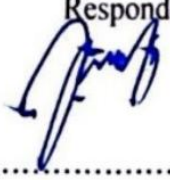
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : D
Usia : 42-/laki-laki
Profesi : UJINA USABA.

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE IMAGING (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU" yang akan dilakukan oleh Siti Noer Inayah Mahasiswa Program Studi Diploma III Teknik Radiologi fakultas kesehatan Universitas Awal Bros.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 25 juni 2025

Responden

(.....)

Lampiran 17: Lembar Persetujuan Responden Pasien 4

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : B / laki-laki

Usia : 36

Profesi : PNS

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE IMAGING (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU" yang akan dilakukan oleh Siti Noer Inayah Mahasiswa Program Studi Diploma III Teknik Radiologi fakultas kesehatan Universitas Awal Bros.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 25 juni 2025

Responden


(.....)

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : E

Usia : 21 / Perempuan

Profesi : Wirasaha

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE IMAGING (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU" yang akan dilakukan oleh Siti Noer Inayah Mahasiswa Program Studi Diploma III Teknik Radiologi fakultas kesehatan Universitas Awal Bros.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 27 Juni 2025

Responden

(.....)

Lampiran 19: Lembar Persetujuan Responden Pasien 6

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : D

Usia : 32 / Perempuan

Profesi : IRT

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "GAMBARAN PEMAHAMAN PASIEN TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI PEMERIKSAAN MAGNETIC RESONANCE IMAGING (MRI) OLEH RADIOGRAFER DI RUMAH SAKIT PRIMA PEKANBARU" yang akan dilakukan oleh Siti Noer Inayah Mahasiswa Program Studi Diploma III Teknik Radiologi fakultas kesehatan Universitas Awal Bros.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 28 Juni 2025

Responden


(.....)

Lampiran 20: Transkrip Wawancara Responden Radiografer 1

Transkrip Wawancara Radiografer 1

Pewawancara : Siti Noer Inayah (P)

Responden : Ny. A (RR 1)

P : Assalamualaikum, permisi kak, maaf mengganggu waktunya, izin kak, saya Siti Noer Inayah, mahasiswa radiologi semester akhir Universitas Awal bro, jadi Naya mau melakukan penelitian tentang gambaran pemahaman pasien MRI kak, dan Naya mau menjadikan kakak responden kalau kakak berkenan kak, apa boleh kak?

RR 1 : Iya Naya, boleh

P : Jadi kak, pertama apa saja persiapan pasien yang mau dilakukan pemeriksaan MRI tanpa kontras kak?

RR 1 : Persiapan pasiennya pertama, ganti baju pasien, terus segala bentuk perhiasan besi besi yang di badan pasien dilepas semua.

P : Ada ga kak kriteria pasien yang ga boleh dilakukan MRI

RR 1 : Ada, contohnya kayak pasang ring jantung, itu biasanya kami gak terima.

P : Bagaimana cara kakak menjelaskan informasi dan edukasi pemeriksaan MRI kepada pasien kak?

RR 1 : Hmm menjelaskan kepada pasien itu tentang cara kerja MRI itu, pertama untuk waktu pemeriksaannya berapa lama, terus benda-benda logam tidak boleh dibawa masuk ke dalam

ruangan MRI, terus satu lagi ngasi tau ke pasien itu kalau suara MRI tu bising.

P : Ada ga kak pasien yang cemas gitu sebelum melakukan pemeriksaan MRI ini, kalau ada gimana cara kakak mengatasinya?

RR 1 : Hmm pokoknya sering pasiennya cemas, cara mengatasinya dengan cara mengedukasi ke pasien kalau MRI ni tidak ada efek sampingnya, Cuma suaranya aja yang berisik, terus dengan cara menenangkan pasien lah, gitu.

P : Biasanya apa saja faktor yang bikin pasien cemas kak?

RR 1 : Karena melihat ruangnya sempit, alatnya kan kayak terowongan, lorong gitu. Kalau lihat itu pasiennya dah panik tu, takut.

P : Kalau pasien yang phobia ruang sempit gitu ada solusinya ga kak?

RR 1 : Solusinya, ga ada sih, Cuma biasanya kami berusaha untuk menenangkan pasien. Kalau misalnya itu tindakannya memang harus dilakukan, biasanya dengan ngasi ke pasien itu obat tidur, biar dia tenang, dari dokter pengirim.

P : Biasanya MRI ini berapa lama kak kalau untuk yang non kontras?

RR 1 : Hmm lamanya itu 1 jam, 40 menit sampai 1 jam paling lama kalau untuk non kontras itu.

- P : Ada ga kak kasus pengulangan pemeriksaan karena pasien itu ga paham prosedur MRI, mungkin dia bergerak gitu kak?
- RR 1 : Hmm ada. Biasanya itu pasien yang tua-tua gitu, yang susah untuk diajak kerja sama, kurang kooperatif dia.
- P : Edukasi apa yang kakak berikan ke pasien kalau pasien panik pas pemeriksaan berlangsung kak?
- RR 1 : Dengan yang tadi itu, dengan cara menenangkan dia menjelaskan kalau misalnya pemeriksaan MRI ni ga ada efek sampingnya, Cuma disuruh rileks aja nanti kita putarkan lagu gitu, biar dia lebih tenang.
- P : Ada emergency switch ga kak kalau pasiennya panik?
- RR 1 : Ada, ada tombolnya.
- P : Kira-kira apa aja kendala dalam pemberian pemahaman kepada pasien itu kak?
- RR 1 : Kendalanya karena pasiennya udah takut duluan sih, karena dia kan sebelum pemeriksaan itu dia kan nyari informasi duluan kan di luar sana tentang MRI tu kayak mana, terus dilihatnya kayak ruangnya sempit, nanti kalau kita kasi tau soal pemeriksaannya, lebih kurang 40 menit dalam terowongan itu ha tu pasiennya udah mulai takut tu.
- P : Baik mungkin itu aja kak yang mau naya tanya, terima kasih ya kakk

Lampiran 21: Transkrip Wawancara Responden Radiografer 2

Transkrip Wawancara Radiografer 2

Pewawancara : Siti Noer Inayah (P)

Responden : Nn. P (RR 2)

P : Assalamualaikum, permisi kak, maaf mengganggu waktunya, izin kak, saya Siti Noer Inayah, mahasiswa radiologi semester akhir Universitas Awal bro, jadi Naya mau melakukan penelitian tentang gambaran pemahaman pasien MRI kak, dan Naya mau menjadikan kakak responden kalau kakak berkenan kak, apa boleh kak?

RR 2 : Iya Naya, boleh

P : Jadi kak, pertama apa saja persiapan pasien yang mau dilakukan pemeriksaan MRI tanpa kontras kak?

RR 2 : Persiapan pasiennya itu pertama kali kita tanya dulu pasiennya ada phobia atau ga, ada pakai gigi palsu, anting, kalung, kalau ada suruh lepas. Terus kalau misalkan ada phobia kita balekkan ke dokternya lagi, tapi kalau ga ada kita ganti baju pasien terus masuk ruang MRI, terus wawancara, udah itu aja. ganti baju pasien, terus segala bentuk perhiasan besi besi yang di badan pasien dilepas semua.

P : Ada ga kak kriteria pasien yang ga boleh dilakukan MRI

RR 2 : Ada, kriteria pasien yang ga boleh itu pasien yang penurunan kesadaran. Jadi karena kita ga ada monitor jadi pasien pasien yang perlu pake monitor itu ga bisa, harus dipantau biasanya,

tapi karena jauh, jadi gabisa. Ga mungkin juga pasien penkes kita suruh pegang tombol. Terus pasien yang pake behl ga boleh, untuk kepala. Untuk pemeriksaan lain tergantung kalo emang perlu banget.

P : Bagaimana cara kakak menjelaskan informasi dan edukasi pemeriksaan MRI kepada pasien kak?

RR 2 : Ya kita jelaskan kalau selama pemeriksaan itu ga boleh gerak, terus alatnya bising jadi itu wajar, karena selama pemeriksaan ya seperti itu alatnya. Kita kasih penjelasan nanti kita ada bel, ada earphone eraplug terus nanti selama di dalam ga boleh gerak, gitu gitu aja.

P : Ada ga kak pasien yang cemas gitu sebelum melakukan pemeriksaan MRI ini, kalau ada gimana cara kakak mengatasinya?

RR 2 : Kalau cemas, pertama ya pasien yang awal awal MRI pasti biasanya cemas. Tapi selama di dalam nanti kakak jelaskan kok, ini ga lama pemeriksaannya Cuma setengah jam, bisa request lagu, kata kakak, ga semenakutkan itu, alatnya ga sakit Cuma kalau misalnya di dalam ada sesak napas, itu namanya phobia kita ga bisa maksakan, kalo kita paksa nanti bisa pingsan pasiennya di dalam kan, wallahu alam meninggal, ya gitu. kita tenangkanlah, kasi nasehat segala macam, misal dia mau dengar lagu, murotal.

P : Biasanya apa saja faktor yang bikin pasien cemas kak?

- RR 2 : Iya, ruangan sempit bagi pasien yang besar ya, tapi kalau pasiennya kecil cemas itu nalurinya dia aja
- P : Kalau pasien yang phobia ruang sempit gitu ada solusinya ga kak?
- RR 2 : Hmm biasanya pake obat bius, dari dokter. Cuma balek lagi karena kita ga ada monitor, kita ga bisa asal kasi obat bius, paling nyeri dan obat tidur rileks gitu aja, bukan bius total
- P : Biasanya MRI ini berapa lama kak kalau untuk yang non kontras?
- RR 2 : Apa dulu nii beda beda. Kalo lumbal setengah jam. Itu dari wawancara, masuk, pasang selimut pasang earplug, terus kasih bel, kalau untuk menit dalam pemeriksaan itu 18 menit lah, kalau paling lama wholespine, 1 jam setengah.
- P : Ada ga kak kasus pengulangan pemeriksaan karena pasien itu ga paham prosedur MRI, mungkin dia bergerak gitu kak?
- RR 2 : Ada yang tua-tua itu kan susah tu, harus sabar sabarlah kita kan, kan namanya ga setiap pasien yang aman kan. Paling ya masuk keluar masuk, nanti kita stop. Setiap satu sequence kek gitu. ya gimana biar selesai pasiennya kan
- P : Edukasi apa yang kakak berikan ke pasien kalau pasien panik pas pemeriksaan berlangsung kak? Disuruh tekan bel itu ya kak?
- RR 2 : Iya, kalau dia panik atau ada suatu kendala boleh ditekan belnya..

P : Kira-kira apa aja kendala dalam pemberian pemahaman kepada pasien itu kak?

RR 2 : Ya sihh bisa aja orang awam yang ga paham kan, orang tua, nenek-nenek. Terus edukasinya paling kalau orang tua 'jangan gerak nek' gitu aja. Tapi ada tu pasien yang kayak itu sebenarnya paham Cuma di dalam tiba tiba dia gerak, ya balek lagi kita tegaskan jangan kita kek lembut. Bukan maksudnya untuk marah tapi biar dia tu 'ini ni ga boleh gerak ni', gitu

P : Segitu aja sih kak nay mau tanyaa, makasi banyak ya kakk

RR 2 : Sama samaa

Lampiran 22: Transkrip Wawancara Responden Pasien 1

Transkrip Wawancara Pasien 1

Pewawancara : Siti Noer Inayah (P)

Responden : Ny. F (RP1)

P : Permissi bu, maaf mengganggu waktunya, izin bu, saya Siti Noer Inayah, mahasiswa radiologi semester akhir Universitas Awal bro, saya mau melakukan penelitian tentang gambaran pemahaman pasien MRI bu, untuk penelitian saya, saya perlu responden untuk wawancara bu. Tadi saya lihat ibu melakukan pemeriksaan MRI ya bu, saya berniat menjadikan ibu responden kalau ibu berkenan bu, apa boleh bu?

RP1 : Iya, silakan dek.

P : Jadi bu, yang pertama ibu tau ga tentang pemeriksaan MRI ini bu?

RP1 : Saya tidak tau, tapi ya saya pengen di MRI biar tau apa di dalam tubuh ku ini, ntah saraf-saraf yang dibilang terjepitnya yang mana yang salah uratnya makanya saya usahakan biar dapat untuk di MRI.

P : Berarti ada dikasi tau juga ga sama perawatnya bu kalau MRI ini gimana?

RP1 : Memang kemaren sebelum di MRI ada dikasih kertas, kalau istilahnya kalau resiko-resiko MRI tanggung sendiri ya saya gapapa tanggung sendiri asalkan saya tau penyakit saya.

P : Jadi ibu tadi pemeriksaan MRI apa bu, tulang belakang?

- RP1 : Iya ini, tulang belakang inilah.
- P : Sebelum masuk ke MRI ada ga dijelaskan langkah-langkahnya kayak disuruh ganti baju gitu bu?
- RP1 : Iya ada disuruh ganti baju, pakaian dalam ini, baru kalau ada perhiasan-perhiasan awak dibuka, sampai di dalam, dalam ruangan MRI diperiksa petugasnya lagi, mana tau ada lagi yang tersisa.
- P : Ada dijelaskan ga bu durasinya berapa menit, atau kalau alatnya bising?
- RP1 : Iya dijelaskan kakak itu, di dalam MRI nanti selama ada 20 menit, tapi apabila tidak bisa kakak menahan, harus, ibaratnya bisa tambah, ini harusnya 20 menit tapi kalau kakak lasak bergerak nanti bisa tambah 3 menit, 5 menit. Jadi saya tadi ga tahan sakitnya, karena kaki saya ni kan kebas, sakit, denyut jadi saya diulangi lagi tadi. Ada 15 menit di dalam situ, ada alat tadi itu, apabila kakak ga tahan disitu nanti, dibel aja pake ada tombolnya. Saya pencet tombol itu tadi biar saya keluar gitu kan. Diulanglah dari pertama lagi. Jadi mengingat jauhnya kampung kami ke pekanbaru ini, saya tahan di dalam. Memang alatnya itu bising dikasihlah alat biar apa jangan apa ke telinga, kayak headset musik-musik.
- P : Jadi setelah dikasih informasi dan edukasi tadi, ibu udah tau ga manfaat dari MRI ini apa?

- RP1 : Sesudah saya keluar dari MRI harus jumpai dokternya lagi, biar dokternya nanti bicara dengan saya.
- P : Pemahaman ibu mengenai MRI dari sebelum dan sesudah diberi informasi dan edukasi ini bertambah atau ngga bu?
- RP1 : Yaa, saya ini kemungkinan kalau sudah dapat nanti hasil MRI nya, beda sama ronsen kan, kalau ronsen katanya sarafnya ga jelas apanya. Jadi ini kalau kita tadi di ruang MRI tu harus diam ga boleh gerak biar nampak biar jelas saraf sarafnya, beda sama apa
- P : Beda sama CT scan sama rontgen biasa ya bu, karena ini kan dia berlapisan- lapisan gitu
- RP1 : Iyaa, ada sinarnya masuk ke dalam situ tadi disuruh tutup mata dah masuk ke dalam dibuka aja gitu. Kemungkinan memang kalau saya baca diapanya gitu sinar apa itu ada resikonya.
- P : Informasi dan edukasi yang sudah disampaikan tadi bisa bikin perasaan ibu lebih tenang dan ga cemas ga bu?
- RP1 : Iya, iya saya lebih tenanglah.
- P : Ada ga bu kendala dalam memahami informasi dan edukasi mungkin dari segi bahasanya?
- RP1 : Tidak. Karena kakak itu secara banyak detail dan lembut, jadi awak pun kek nyaman gitu sama kakak itu. Sabar kakak itu.
- P : Baik bu, mungkin itu saja yang mau saya tanya bu, terima kasih banyak ya buu

Lampiran 23: Transkrip Wawancara Responden Pasien 2

Transkrip Wawancara Pasien 2

Pewawancara : Siti Noer Inayah (P)

Responden : Nn. W (RP2)

P : Permissi kak, maaf mengganggu waktunya, izin kak, saya Siti Noer Inayah, mahasiswa radiologi semester akhir Universitas Awal bro, saya mau melakukan penelitian tentang gambaran pemahaman pasien MRI kak, untuk penelitian saya, saya perlu responden untuk wawancara kak. Tadi saya lihat kakak habis melakukan pemeriksaan MRI ya kak, saya berniat menjadikan kakak responden kalau kakak berkenan, apa boleh kak?

RP2 : Iya boleh kak, tapi jawabnya ga harus panjang kan kak?

P : Iyaa kakk ga harus panjang, sepaham kakaknya aja.

RP2 : Ohh ok kak.

P : Jadi kak, yang pertama, kakak tau ga tentang pemeriksaan MRI ini? Tau pemeriksaannya itu gimana, durasinya atau gimana kak?

RP2 : Hmm sebelumnya ga tau, Cuma setelah masuk rusangan tadi dikasi tau, berapa lamanya.

P : Kakak tau ga pemeriksaan apa yang dilakukan tadi, bagian tubuh mana? Dan tujuannya apa kakak tau?

RP2 : Tau.

P : Bisa ga kakak jelaskan dari awal tadi ada disuruh lepas apa gitu?

RP2 : Dari awal emang udah dikasi tau untuk gapake yang besi, jadi dari awal emang udah ga pake.

P : Kakak tau ga tentang pentingnya ga boleh bergerak selama pemeriksaan apa kak?

RP2 : Iya tau, kaki dari bagian badan ke bawah itu ga boleh gerak kata susternya. Kalau bergerak nanti bakalan ada sensor, terus nanti kalau tak salah nanti ngulang dari awal.

P : Kalau kakak panik di dalam tadi ada disuruh pencet sesuatu ga kak?

RP2 : Ada dikasi tombol.

P : Setelah dikasih informasi dan edukasi tadi, kesimpulan kakak mengenai manfaat MRI ini apa kak?

RP2 : Untuk seputar itu, saya kurang tau lebih dalam dan jelas, Cuma yang saya tau itu pemeriksaan di dalam atau lebih dalam tubuh.

P : Informasi dan edukasi yang disampaikan sama radiografer di dalam tadi bisa bikin kakak lebih tenang dan ga cemas ga kak?

RP2 : Iyaa, cukup.

P : Ada ga kak kendala dalam memahami informasi dan edukasi misalnya dari durasi penyampaian, atau bahasa?

RP2 : Dari susternya? ngga.

P :

Lampiran 24: Transkrip Wawancara Responden Pasien 3

Transkrip Wawancara Pasien 3

Pewawancara : Siti Noer Inayah (P)

Responden : Tn. D (RP3)

P : Permissi pak, maaf mengganggu waktunya, izin pak, saya Siti Noer Inayah, mahasiswa radiologi semester akhir Universitas Awal bro, saya mau melakukan penelitian tentang gambaran pemahaman pasien MRI pak, untuk penelitian saya, saya perlu responden untuk wawancara pak. Tadi saya lihat bapak habis melakukan pemeriksaan MRI ya pak, jadi saya berniat menjadikan bapak responden kalau bapak berkenan, apa boleh pak?

RP3 : Oh iya boleh, silakan dek.

P : Jadi pak, yang pertama bapak tau ga tentang pemeriksaan MRI ini p

RP3 : tau.

P : Pemeriksaan yang bagaimana pak?

RP3 : Ya untuk mengetahui sel, sel sel yang tersumbat itu.

P : Tadi pemeriksaan MRI apa pak?

RP3 : Ya, untuk ngecek, kebenaran antara kemarin kan ada rontgent katanya ada kanker atau apa kan, takutnya itu, setelah ada yang nyaranin baru ini (MRI). biar lebih jelas. Kemarin ada CT Scan sudah dokter baca ternyata ga ada apa apa gitu. Udah dua kali aku CT Scan, di jawa juga. Di CT scan katanya ada

kanker tumor kita ga tau kan namanya di dalem. Ada yang nyaranin, untuk apa ruang ini aja.

P : Tadi sebelum diperiksa kan ada edukasi kan pak kek ga boleh gerak, atau pemeriksaannya berapa lama, gimana dari awal pak?

RP3 : Haah ada, dari awal memang gaboleh gerak sama sekali memang, kepala pun ga boleh gerak..

P : Bapak tau ga resiko bergerak selama pemeriksaan itu apa?

RP3 : Iya kalau resiko bergerak nanti dari awal lagi, kalau memang ga tahan. Memang disitu bising kali suaranya.

P : Tapi ada diedukasi kan pak sama radiografernya kalo alatnya berisik? Ada dikasih headphone?

RP3 : Iyaa ada. Memang sebelumnya memang ada. Ada dikasih Cuma kecil, musiknya kecil kalah sama alat.

P : Kalau misal bapak tiba-tiba panik dalam tabung MRI itu ada disuruh pencet sesuatu ga pak?

RP3 : Ada, ada disuruh pegang kayak bel gitu. pokoknya kalau ada keluhan apa, ntah gatel atau gimana itu emang disuruh neken bel itu.

P : Setelah diberikan informasi dan edukasi oleh radiografernya apa manfaat dai pemeriksaan MRI ini pak.

RP3 : Yaa manfaatnya apa yaa, ya kayak aku lebih jelas lah ininya. Lebih apa kan daripada yang kemarin kemarin itu.

- P : Terus pak, bagaimana pemahaman bapak sebelum dan sesudah diberi informasi dan edukasi ini, jadi meningkat atau gimana pak?
- RP3 : Iya jadi lebih meningkat, lebih tau.
- P : Informasi dan edukasi yang udah diberikan tadi bisa bikin bapak lebih tenang dan ga cemas ga pak?
- RP3 : Iya lebih tenang, memang lebih tenang.
- P : Kira-kira ada ga kendala dalam memahami informasi dan edukasi dari radiografer tadi pak, mungkin dari segi bahasa atau durasi penyampaian pak?
- RP3 : Ga ada, jelas
- P : Mungkin itu aja pak yang mau saya tanyakan, terima kasih pakk.

Lampiran 25: Transkrip Wawancara Responden Pasien 4

Transkrip Wawancara Pasien 4

Pewawancara : Siti Noer Inayah (P)

Responden : Tn. B (RP4)

P : Permissi pak, maaf mengganggu waktunya, izin pak, saya Siti Noer Inayah, mahasiswa radiologi semester akhir Universitas Awal bro, saya mau melakukan penelitian tentang gambaran pemahaman pasien MRI pak, untuk penelitian saya, saya perlu responden untuk wawancara pak. Tadi saya lihat bapak habis melakukan pemeriksaan MRI ya pak, jadi saya berniat menjadikan bapak responden kalau bapak berkenan, apa boleh pak?

RP4 : Iya boleh silahkan.

P : Terima kasih pak, Jadi pak pertanyaan yang pertama, sebelumnya bapak tau ga tentang pemeriksaan MRI?

RP4 : Saya kurang tau, Cuma tau pemeriksaannya yang masuk ruang yang bulat, tabung gitu, terus katanya ga pake radiasi jadi ga ada efek sampingnya.

P : Bisa ga pak bapak jelaskan kembali informasi dan edukasi apa aja yang diberi sama radiografernya tadi pak? Mungkin ada disuruh ganti baju atau gimana pak?

RP4 : itu dari awal udah dibilang kalo ga boleh ada logam logam, besi, jadi disuruh ganti baju, pas didalam ditanya lagi sama

petugasnya ada pake alat pacu jantung ga, atau pen, ada ngisi kertas juga didalam.

P : Ada dikasih tau ga pak durasi pemeriksaannya, terus alatnya bising atau gimana pak?

RP4 : iya adaa, dikasih tau lamanya berapa menit, terus alatnya bising jadi dikasih headphone, ada musiknya, jadi bisa lebih rileks kata petugasnya, terus ga boleh gerak juga katanya.

P : Ada ga diinstruksikan untuk tidak bergerak pak? Kalau ada bapak tau ga resiko bergerak saat pemeriksaan itu apa?

RP4 : Ga boleh gerak karena katanya kalo kita bergerak pas di mri itu nanti pemeriksaannya diulang, jadi nambah beberapa menit lagi di dalam situ.

P : Kalau bapak tiba tiba panik di dalam mesin MRI itu ada dikasih tau ga kalau bapak harus melakukan apa?

RP4 : kalo panik yaa?, ada dikasih kayak pencetan gitu, kata petugasnya bisa dipencet kalo panik atau ga nyaman atau ada kendala lain, gitu.

P : Kira-kira setelah diberikan informasi dan edukasi oleh radiografernya tadi, menurut bapak apa manfaat dari dilakukannya MRI ini pak?

RP4 : kalo untuk penyakit saya ini ya untuk melihat saraf sarafnya, karena kan katanya ini beda sama ronsen biasa, kalo MRI ini bisa kelihatan saraf sarafnya

Bagaimana pemahaman bapak sebelum dan setelah diberi informasi dan edukasi pak?

RP4 : saya jadi lebih paham sih dengan mri ini.

P : Informasi dan edukasi yang udah disampaikan radiografer tadi bisa bikin bapak lebih tenang dan ga cemas ga pak saat melakukan pemeriksaan MRI ini?

RP4 : iya pasti lebih tenang karena ya udah dijelaskan berapa menitnya, terus dikasih headphone juga ada musiknya, bisa request, bisa lebih tenang lah

P : Ada ga pak kendala dalam memahami informasi dan edukasi dari radiografer pak? Mungkin dari segi bahasa penyampaian atau durasi penyampaian informasi pak?

RP4 : ga ada, dari penjelasan perawatnya tadi sudah jelas, pembawaannya juga baik, jadi gampang pahamnya.

P : Baik pak, itu aja yang mau saya tanyakan, terima kasih banyak ya pak

RP4 : Iya, sama sama

Lampiran 26: Transkrip Wawancara Responden Pasien 5

Transkrip Wawancara Pasien 5

Pewawancara : Siti Noer Inayah (P)

Responden : E (RP5)

P : Permissi , maaf mengganggu waktunya, izin kak, saya Siti Noer Inayah, mahasiswa radiologi semester akhir Universitas Awal bros, saya mau melakukan penelitian tentang gambaran pemahaman pasien MRI kak, untuk penelitian saya, saya perlu responden untuk wawancara kak. Tadi saya lihat kakak habis melakukan pemeriksaan MRI ya kak, jadi saya berniat menjadikan kakak responden kalau kakak berkenan, apa boleh kak?

RP5 : Iya boleh silahkan.

P : Terima kasih kak, Jadi kak pertanyaan yang pertama, sebelumnya kakak tau ga tentang pemeriksaan MRI?

RP5 : kalo secara awamnya yang saya tau pemeriksaan untuk lihat organ tubuh lebih dalam sampe ke saraf saraf, katanya ga pake radiasi juga, pakenya apa katanya ya, magnet ya jadi ga ada efek samping.

P : Kakak tau ga pemeriksaan MRI apa yang kakak lakukan?

RP5 : Saya tadi Mri tulang belakang kak

P : Bisa ga kakak jelaskan kembali informasi dan edukasi apa aja yang diberi sama radiografernya tadi kak? Ada disuruh ganti baju atau gimana kak?

- RP5 : itu dari awal udah dibilang kalo ga boleh ada logam logam, besi, jadi disuruh ganti baju, pas didalam ditanya lagi sama petugasnya ada pake alat pacu jantung ga, atau pen, ada ngisi kertas juga didalam.
- P : Ada dikasih tau ga kak durasi pemeriksaannya, terus alatnya bising atau gimana kak?
- RP5 : adaa, tadi dikasih tau berapa lamanya, terus dijelaskan kalau alatnya kalau lg bekerja bising jadi dikasih headphone, terus tak boleh gerak juga katanya.
- P : Kakak tau kenapa ga boleh bergerak saat pemeriksaan kenapa?
- RP5 : itu tak boleh gerak karena katanya kalo bergerak pas di mri itu nanti ngulang, jadi nambah beberapa menit lagi pemeriksaannya.
- P : Kalau kakak tiba tiba panik di dalam mesin MRI itu ada dikasih tau ga harus melakukan apa?
- RP5 : Ada dikasih tombol gitu, perawatnya bilang itu bisa dipencet kalo panik atau tak nyaman, pokoknya kalau ngerasa ada kendala dipencet aja kata perawatnya
- P : Kira-kira setelah diberikan informasi dan edukasi oleh radiografernya tadi, menurut kakak apa manfaat dari dilakukannya MRI ini kak?
- RP5 : kalau menurut saya ya, manfaatnya ya jadi tau lebih jelas penyebab sakit pinggang saya ini kenapa, karena MRI ini bisa untuk liat saraf juga kan

- P : Bagaimana pemahaman kakak sebelum dan setelah diberi informasi dan edukasi kak?
- RP5 : Jadi lebih paham, ya meningkatlah.
- P : Informasi dan edukasi yang udah disampaikan radiografer tadi bisa bikin kakak lebih tenang dan ga cemas ga kak saat melakukan pemeriksaan MRI ini?
- RP5 : Pastinya lebih tenang karena udah dijelaskan dengan sangat jelas tadi, dari durasi terus dikasi headphone juga kan
- P : Ada ga kak kendala dalam memahami informasi dan edukasi dari radiografer kak? Mungkin dari segi bahasa penyampaian atau durasi penyampaian informasi?
- RP5 : kalo untuk kendala tak ada ya, penjelasannya udah bagus, jelas, jadi gampang pahamnya.
- P : Baik kak, itu aja yang mau saya tanyakan, terima kasih banyak ya kak
- RP5 : Iya, sama sama

Lampiran 27: Transkrip Wawancara Responden Pasien 6

Transkrip Wawancara Pasien 6

Pewawancara : Siti Noer Inayah (P)

Responden : D (RP6)

P : Permissi, maaf mengganggu waktunya bu, izin bu, saya Siti Noer Inayah, mahasiswa radiologi semester akhir Universitas Awal bro, saya mau melakukan penelitian tentang gambaran pemahaman pasien MRI bu, untuk penelitian saya, saya perlu responden untuk wawancara bu. Tadi saya lihat ibu habis melakukan pemeriksaan MRI ya, jadi saya berniat menjadikan ibu responden kalau ibu berkenan, apa boleh bu?

RP6 : Iya boleh silahkan.

P : Terima kasih bu, Jadi bu, ibu tau ga tentang pemeriksaan MRI itu gimana?

RP6 : Di scan gitu masuk mesin kek terowongan. Perawatnya bilang katanya alatnya ndak pake radiasi, beda sama ct scan, tak ada efeknya katanya

P : ibu tau ga pemeriksaan MRI apa yang ibu lakukan?

RP6 : Tadi MRI pinggang ini

P : Bisa ga ibu jelaskan kembali informasi dan edukasi apa aja yang diberi sama radiografernya tadi bu? Ada disuruh ganti baju atau gimana bu?

- RP6 : tadi itu pertama saya disuruh ganti baju, karena itukan magnet ya
alatnya jadi ndak boleh ada besi besi, pakaian dalam pun kalo
ada besi dilepas juga, perhiasan semua dilepas.
- P : Ada dikasih tau ga bu durasi pemeriksaannya, terus alatnya
bising ada dijelaskan bu?
- RP6 : ada dikasi tau durasinya, dijelaskan juga alatnya bising jadi
pake headphone, didengarkan musik juga, kalau mau Al-Qur'an
pun boleh, terus perawatnya bilang ndak boleh gerak juga
waktu di MRI itu
- P : Ibu tau kenapa ga boleh bergerak saat pemeriksaan?
- RP6 : kalo gerak diulang lagi pemeriksaannya
- P : Kalau ibu tiba tiba panik di dalam mesin MRI itu ada dikasih tau
ga apa yang harus dilakukan?
- RP6 : dikasih kayak tombol gitu, gunanya kata perawatnya kalo
kakak panik sesak atau ndak nyaman dalam tu dipencet aja
- P : Kira-kira setelah diberikan informasi dan edukasi oleh
radiografernya tadi, menurut ibu apa manfaat dari dilakukannya
MRI ini bu?
- RP6 : manfaatnya yaa lihat saraf-saraf ini yaa
- P : Bagaimana pemahaman ibu sebelum dan setelah diberi informasi
dan edukasi bu? Meningkat atau gimana bu?
- RP6 : Bertambah yaat, jadi banyak tau tentang MRI ini

- P : Informasi dan edukasi yang udah disampaikan radiografer tadi bisa bikin ibu lebih tenang dan ga cemas ga bu saat melakukan pemeriksaan MRI ini?
- RP6 : Lebih tenang, karena dikasih penjelasan juga sama perawatnya, dikasih headphone juga biar rileks.
- P : Ada ga kendala dalam memahami informasi dan edukasi dari radiografer bu? Mungkin dari segi bahasa penyampaian atau durasi penyampaian informasi?
- RP6 : Tak ada kendala, udah jelas dari penjelasannya (radiografer), kalau mau nanya juga tadi dipersilahkan bertanya.
- P : Baik bu, itu aja yang mau saya tanyakan, terima kasih banyak ya bu
- RP6 : Iya, sama samaa

Lampiran 28: Koding Wawancara Pasien Berdasarkan Indikator Pemahaman

1. *Interpreting* / interpretasi

Kode	Responden	Kutipan Wawancara	Makna / Interpretasi Peneliti
INT-RP1	RP1	...kalau kita tadi di ruang MRI tu harus diam ga boleh gerak biar nampak biar jelas saraf-sarafnya... kalau bergerak nanti bisa tambah 3 menit, 5 menit...	Pasien memahami bahwa tidak bergerak menjaga kejelasan gambar dan menghindari tambahan waktu.
INT-RP2	RP2	...kalau bergerak nanti bakalan ada sensor, terus nanti kalau tak salah nanti ngulang dari awal.	Pasien mengetahui bahwa bergerak akan memicu pengulangan pemeriksaan.
INT-RP3	RP3	...kalau resiko bergerak nanti dari awal lagi, kalau memang ga tahan.	Pasien mengerti bahwa bergerak akan menyebabkan pemeriksaan diulang dari awal.
INT-RP4	RP4	...ga boleh gerak karena katanya kalau kita bergerak pas di MRI itu nanti pemeriksaannya diulang, jadi nambah beberapa menit lagi di dalam situ.	Pasien memahami hubungan antara bergerak dan bertambahnya durasi pemeriksaan.
INT-RP5	RP5	...tak boleh gerak karena katanya kalo bergerak pas di MRI itu nanti ngulang, jadi nambah beberapa menit lagi pemeriksaannya.	Pasien mengerti bahwa bergerak mengakibatkan pemeriksaan ulang dan durasi lebih lama.
INT-RP6	RP6	...kalau gerak diulang lagi pemeriksaannya.	Pasien paham bahwa bergerak akan menyebabkan pengulangan pemeriksaan.

2. *Inferring* / Menyimpulkan

Kode	Responden	Kutipan Wawancara	Makna / Interpretasi Peneliti
INF-RP1	RP1	...sesudah saya keluar dari MRI harus jumpai dokternya lagi, biar dokternya nanti bicara dengan saya... beda sama ronsen... kalau MRI ini biar nampak jelas saraf-sarafnya.	Pasien menyimpulkan MRI memberi hasil detail yang membantu dokter mendiagnosis.

INF-RP2	RP2	...untuk seputar itu, saya kurang tau lebih dalam dan jelas, cuma yang saya tau itu pemeriksaan di dalam atau lebih dalam tubuh.	Pasien menyimpulkan secara umum bahwa MRI memeriksa bagian dalam tubuh secara mendalam.
INF-RP3	RP3	...ya manfaatnya apa yaa, ya kayak aku lebih jelas lah ininya. Lebih apa kan daripada yang kemarin-kemarin itu.	Pasien menyimpulkan MRI memberikan hasil yang lebih akurat dibanding pemeriksaan sebelumnya.
INF-RP4	RP4	...kalau untuk penyakit saya ini ya untuk melihat saraf-sarafnya, karena kan katanya ini beda sama ronsen biasa...	Pasien menyimpulkan MRI bermanfaat untuk melihat saraf secara detail.
INF-RP5	RP5	...manfaatnya ya jadi tau lebih jelas penyebab sakit pinggang saya ini kenapa, karena MRI ini bisa untuk lihat saraf juga kan.	Pasien menyimpulkan MRI bermanfaat mengetahui penyebab penyakit secara detail.
INF-RP6	RP6	...manfaatnya yaa lihat saraf-saraf ini yaa.	Pasien menyimpulkan MRI berguna untuk memeriksa kondisi saraf.

3. *Explaining* / Menjelaskan

Kode	Responden	Kutipan Wawancara	Makna / Interpretasi Peneliti
EXPL-RP1	RP1	...saya pengen di MRI biar tau apa di dalam tubuhku ini... tulang belakang... disuruh ganti baju... semua perhiasan dilepas... dijelaskan durasi 20 menit... alat bising dikasih headset...	Pasien mampu menjelaskan tujuan, jenis pemeriksaan, persiapan, durasi, dan fasilitas yang diberikan.
EXPL-RP2	RP2	...sebelumnya ga tau, cuma setelah masuk ruangan tadi dikasi tau... bagian tubuh mana, durasi... dari awal emang udah dikasi tau untuk gak pake yang besi...	Pasien dapat mengulang informasi dasar tentang jenis pemeriksaan, persiapan, dan durasi.
EXPL-RP3	RP3	...tau... untuk mengetahui sel-sel yang tersumbat... gaboleh gerak... alat bising, dikasih headphone...	Pasien menjelaskan tujuan MRI, larangan bergerak,

			dan fasilitas yang diberikan.
EXPL-RP4	RP4	...kurang tau, cuma tau masuk ruang bulat... ga pake radiasi... disuruh ganti baju... ga boleh logam... durasi pemeriksaan, alat bising, dikasih headphone...	Pasien menjelaskan pemahaman umum, persiapan, dan fasilitas pemeriksaan.
EXPL-RP5	RP5	...tau pemeriksaan untuk lihat organ tubuh lebih dalam... MRI tulang belakang... disuruh ganti baju, lepas logam, di dalam ditanya lagi, durasi, alat bising, ga boleh gerak...	Pasien menguraikan tujuan, jenis, persiapan, dan larangan saat pemeriksaan.
EXPL-RP6	RP6	...di scan masuk mesin kayak terowongan... MRI pinggang... disuruh ganti baju, lepas semua besi, durasi dijelaskan, alat bising, pakai headphone, ga boleh gerak...	Pasien mampu menjelaskan pengalaman, persiapan, dan fasilitas pemeriksaan.

4. Exemplifying / Memberi Contoh

Kode	Responden	Kutipan Wawancara	Makna / Interpretasi Peneliti
EXEM-RP1	RP1	...apabila kakak ga tahan disitu nanti, dibel aja pake ada tombolnya... saya pencet tombol itu tadi biar saya keluar...	Pasien memberi contoh menekan tombol untuk keluar jika panik.
EXEM-RP2	RP2	...kalau dia panik atau ada suatu kendala boleh ditekan belnya.	Pasien memberi contoh prosedur penanganan panik.
EXEM-RP3	RP3	...ada disuruh pegang kayak bel gitu... kalau ada keluhan apa... disuruh neken bel itu.	Pasien memberi contoh fasilitas untuk meminta bantuan.
EXEM-RP4	RP4	...ada dikasih kayak pencetan gitu, kata petugasnya bisa dipencet kalo panik atau ga nyaman...	Pasien memberi contoh penggunaan alat bantuan saat panik.
EXEM-RP5	RP5	...ada dikasih tombol gitu, perawatnya bilang itu bisa dipencet kalo panik atau tak nyaman...	Pasien memberi contoh langkah saat merasa panik.
EXEM-RP6	RP6	...dikasih kayak tombol gitu, gunanya kata perawatnya kalo panik sesak atau ndak nyaman dipencet aja.	Pasien memberi contoh tindakan jika merasa panik atau sesak.

Lampiran 29: Dokumentasi Wawancara Responden Radiografer



Lampiran 30: Dokumentasi Wawancara Responden Pasien



Lampiran 31: Lembar Konsul Pembimbing I

LEMBAR KONSUL PEMBIMBING I

Nama : Siti Noer Inayah
NIM : 202211402014
Judul KTI : Gambaran Pemahaman Pasien Pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging (MRI) Terhadap Pemberian Informasi Dan Edukasi Pemeriksaan Oleh Radiografer Di Rumah Sakit Prima Pekanbaru
Nama Pembimbing : Aulia Annisa M.Tr. ID

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	TTD
1	Senin / 03/03/2025	Revisi Judul	
2	Senin / 04/03/2025	Revisi BAB I	
3	Kamis /06/03/2025	Revisi BAB I-II	
4	Kamis /24/04/2025	Revisi BAB II-III	
5	Minggu /27/04/2025	Revisi BAB I-III	
6	Kamis /22/05/2025	Revisi BAB II-III	
7	Jum'at /23/05/2025	Revisi BAB III	
8	Senin /07/07/2025	Revisi BAB IV-V	
9	Selasa /08/07/2025	Revisi BAB IV-V	
10	Rabu /09/07/2025	ACC KTI	

Pekanbaru, 10 Juli 2025
Pembimbing I

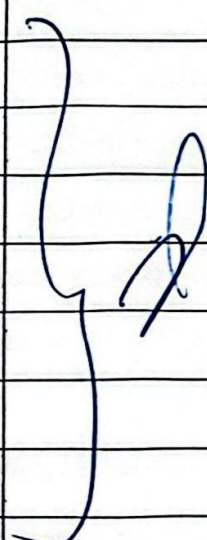


Aulia Annisa, M.Tr.ID
NIDN. 1014059304

Lampiran 32: Lembar Konsul Pembimbing II

LEMBAR KONSUL PEMBIMBING II

Nama : Siti Noer Inayah
NIM : 202211402014
Judul KTI : Gambaran Pemahaman Pasien Pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging (MRI) Terhadap Pemberian Informasi Dan Edukasi Pemeriksaan Oleh Radiografer Di Rumah Sakit Prima Pekanbaru
Nama Pembimbing : Danil Hulmansyah M.Tr. ID

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	TTD
1	Jum'at /18/04/2025	Revisi BAB I-III	
2	Sabtu /19/04/2025	Revisi BAB I-III	
3	Senin /21/05/2025	Revisi BAB II-III	
4	Kamis /24/04/2025	Revisi BAB I-III	
5	Selasa /20/05/2025	Revisi BAB I-III	
6	Rabu /21/05/2025	Revisi BAB I-III	
7	Senin /26/05/2025	Revisi BAB III	
8	Senin /07/07/2025	Revisi BAB IV-V	
9	Selasa /08/07/2025	Revisi BAB IV-V	
10	Kamis /10/07/2025	Revisi BAB IV-V	

Pekanbaru, 10 Juli 2025
Pembimbing II



Danil Hulmansyah, M.Tr.ID
NIDN.1029049102